

# **SKRIPSI**

## **HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN TINGKAT TEMPER TANTRUM PADA ANAK USIA 2-4 TAHUN DI DESA LIMAU MANIS KEC. TANJUNG MORAWA KAB. DELI SERDANG TAHUN 2024**



Oleh:

Chiara Aprilya Br Silaban

NIM. 032020069

**PROGRAM STUDI NERS  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH  
MEDAN  
2024**



**SKRIPSI**

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN  
TINGKAT TEMPER TANTRUM PADA ANAK  
USIA 2-4 TAHUN DI DESA LIMAU MANIS  
KEC. TANJUNG MORAWA KAB. DELI  
SERDANG TAHUN 2024**



Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep)  
Dalam Program Studi Ners  
Pada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

Oleh:

CHIARA APRILYA BR SILABAN  
NIM. 032020069

**PROGRAM STUDI NERS  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH  
MEDAN  
2024**



## LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Chiara Aprilya Br Silaban  
NIM : 032020069  
Program Studi : S1 Keperawatan  
Judul Skripsi : Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Temper Tantrum Pada Anak Usia 2-4 Tahun Di Desa Limau Manis Kec. Tanjung Morawa Kab. Deli Serdang Tahun 2024

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi penelitian yang telah saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi penelitian ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Hormat saya  
Peneliti



(Chiara Aprilya Br Silaban)



## PROGRAM STUDI NERS SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH MEDAN

### Tanda Persetujuan Seminar Skripsi

Nama : Chiara Aprilya Br Silaban  
NIM : 030220069  
Judul : Hubungan Pola asuh Orang Tua Dengan Tingkat Temper Tantrum Pada Anak Usia 2-4 Tahun Di Desa Limau Manis Kec. Tanjung Morawa Kab. Deli Serdang Tahun 2024

Menyetujui Untuk Diujikan Seminar Skripsi Jenjang Sarjana  
Medan, 29 Mei 2024

Pembimbing II

(Friska Sembiring, S.Kep., Ns., M.Kep)

Pembimbing I

(Rotua Elvina Pakpahan, S.Kep., Ns., M.Kep)

Mengetahui  
Ketua Program Studi Ners

(Lindawati F. Tampubolon, S.Kep., Ns., M.Kep)



# STIKes Santa Elisabeth Medan

## HALAMAN PENETAPAN PANITIA PENGUJI SKRIPSI

Telah diuji

Pada tanggal, 29 Mei 2024

### PANITIA PENGUJI

**Ketua : Rotua Elvina Pakpahan, S.Kep.,Ns.,M.Kep**

.....

**Anggota : 1. Friska Sembiring, S.Kep.,Ns.,M.Kep**

.....

**2. Vina Yolanda Sari Sigalingging, S.Kep.,Ns.,M.Kep**

.....

**Mengetahui  
Nama Program Studi**

**(Lindawati Farida Tampubolon S.Kep., Ns., M.Kep)**



## PROGRAM STUDI NERS SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH MEDAN

### Tanda Pengesahan Skripsi

Nama : Chiara Aprilya Br Silaban  
NIM : 032020069  
Judul : Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Temper Tantrum  
Pada Anak Usia 2-4 Tahun Di Desa Limau Manis Kec. Tanjung  
Morawa Kab. Deli Serdang Tahun 2024

Telah Disetujui Diperiksa Dan Dipertahankan Dihadapan  
Tim Penguji Skripsi Jenjang Sarjana  
Medan, 29 Mei 2024

TIM PENGUJI :

TANDA TANGAN

Penguji I : Rotua Elvina Pakpahan, S. Kep., Ns., M.Kep

Penguji II : Friska Sembiring, S. Kep., Ns., M.Kep

Penguji III : Vina Y. S. Sigalingging, S.Kep.,Ns.,M.Kep

Mengetahui  
Ketua Program Studi Ners

Mengesahkan  
Ketua STIKes Santa Elisabeth

(Lindawati F. Tampubolon, Ns., M.Kep) (Mestiana Br Karo, M.Kep., DNSc)



### HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIKA

Sebagai sivitas akademika Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan, Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Chiara Aprilya Br Silaban  
NIM : 032020069  
Program Studi : Ners Tahap Akademik  
Jenis Karya : Skripsi

Dengan perkembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Hak Bebas *Loyalti Non-ekslusif (Non-exclusive Royalti Free Right)* atas karya ilmiah saya yang berjudul **"Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Temper Tantrum Pada Anak Usia 2-4 Tahun Di Desa Limau Manis Kec. Tanjung Morawa Kab. Deli Serdang Tahun 2024"**.

Dengan Hak Bebas *Loyalti Non-ekslusif* ini Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengolah dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Medan, 29 Mei 2024

Yang menyatakan

(Chiara Aprilya Br Silaban)



## ABSTRAK

Chiara Aprilya Br Silaban 032020069

Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Temper Tantrum Pada Anak Usia 2-4 Tahun Di Desa Limau Manis Kec. Tanjung Morawa Kab. Deli Serdang Tahun 2024

(xvii + 55 + lampiran)

Anak Usia dini (2-4 Tahun) dalam tumbuh dan kembangnya banyak mengalami perubahan emosional. Pola asuh orang tua memiliki hubungan yang signifikan terhadap perkembangan emosional dan tingkat temper tantrum pada anak dan seringkali dipengaruhi oleh cara pengasuhan orang tua yang berperan dalam menyebabkan tantrum seperti orang tua yang memanjakan anak, ayah dan ibu tidak sependapat, serta orang tua yang tidak memperdulikan anaknya. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat temper tantrum pada anak usia 2-4 tahun di Desa Limau Manis Kec. Tanjung Morawa Kab. Deli Serdang. Metode penelitian ini menggunakan desain studi korelasional dengan pendekatan cross-sectional dengan jumlah sampel 89 responden yang dipilih secara *Proportional random sampling* sampling. Alat ukur dalam penelitian ini adalah kuesioner pola asuh dan kuesioner temper tantrum. Analisa data dilakukan dengan menggunakan uji spearman rank ( $\rho$ ) dengan ( $p = 0,001$ ). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat temper tantrum dengan memiliki korelasi positif 0.337. Temuan ini mengidentifikasikan pola asuh otoriter yang ditandai dengan kombinasi antara kasih sayang, disiplin tegas, efektif dalam mengurangi temper tantrum. Pola asuh yang terlalu ketat atau permisif dapat memperburuk tingkat temper tantrum. Sebaliknya, pola asuh demokratis yang melibatkan kolaborasi antara orang tua dan anak dalam perkembangan anak. Diharapkan orang tua menerapkan pengasuhan yang baik dalam mendidik anaknya dan layanan kesehatan setempat perlu menyediakan edukasi dan dukungan bagi orang tua untuk mengadopsi pola asuh yang lebih efektif.

**Kata Kunci:** Pola asuh orang tua, Tingkat temper tantrum, Anak usia dini

Daftar Pustaka (2015-2023)





## ABSTRACT

Chiara Aprilya Br Silaban 032020069

*The Relationship between Parenting Patterns and Temper Tantrum Levels in Children Aged 2-4 Years in Limau Manis Village, Kec. Tanjung Morawa District, Deli Serdang in 2024*

(xvii + 55 + attachments)

Early childhood (2-4 years) in their growth and development experiences many emotional changes. Parental parenting styles have a significant relationship to emotional development and the level of temper tantrums in children and are often influenced by parenting methods that play a role in causing tantrums, such as parents who spoil children, fathers and mothers who disagree, and parents who don't care about their children. The aim of this research is to analyze the relationship between parenting patterns and the level of temper tantrums in children aged 2-4 years in Limau Manis Village, Kec. Tanjung Morawa District, Deli Serdang. This research method uses a correlational study design with a cross-sectional approach with sample size of 89 respondents selected using Proportional random sampling sampling. The measuring instruments in this research is parenting style questionnaire and a temper tantrum questionnaire. Data analysis is carried out using Spearman rank ( $\rho$ ) test with ( $p = 0.001$ ). The results of this study show that there is a relationship between parenting styles and the level of temper tantrums with a positive correlation of 0.337. These findings identify an authoritarian parenting style which is characterized by a combination of affection, firm discipline, and is effective in reducing temper tantrums. Parenting that is too strict or permissive can worsen the level of temper tantrums. In contrast, democratic parenting involves collaboration between parents and children in child development. It is hoped that parents apply good parenting in educating their children and local health services need to provide education and support for parents to adopt more effective parenting patterns.

**Keywords:** Parenting patterns, Temper tantrum level, Early childhood

Bibliography (2015-2023)



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan terhadap kehadiran Tuhan yang Maha Esa atas berkat dan kasihnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Adapun skripsi ini adalah **“Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Temper Tantrum Pada Anak Usia 2-4 Tahun Di Desa Limau Manis Kec. Tanjung Morawa Kab. Deli Serdang Tahun 2024”**. Skripsi ini bertujuan untuk melengkapi tugas dalam penyelesaian pendidikan S1 Keperawatan Program studi Ners di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan.

Dalam penyusunan skripsi ini telah banyak mendapatkan bantuan, bimbingan dan dukungan. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Mestiana Br Karo, M.Kep.,DNSc, selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan yang telah memberikan kesempatan dan menyediakan fasilitas untuk menyelesaikan pendidikan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan.
2. Dodi Syahputra, selaku Kepala Desa Limau Manis Kec. Tanjung Morawa Kab. Deli Serdang, yang telah memberikan izin kepada peneliti.
3. Lindawati F. Tampubolon, S.Kep.,Ns.,M.Kep, selaku Ketua Program Studi Ners yang telah memberikan kesempatan untuk mengikuti menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
4. Rotua Elvina Pakpahan, S.Kep.,Ns.,M.Kep, selaku dosen pembimbing I dalam skripsi ini, yang telah membimbing, mendidik, memberikan dukungan, motivasi serta semangat kepada peneliti untuk penyusunan



- skripsi ini dalam upaya menyelesaikan pendidikan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan.
5. Friska Sembiring, S.Kep.,Ns.,M.Kep, selaku dosen pembimbing II saya yang telah memberikan dukungan, motivasi, semangat serta kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penyusunan skripsi dalam upaya penyelesaian pendidikan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan.
  6. Vina Yolanda Sari Sigalingging, S.Kep.,Ns.,M.Kep, selaku dosen penguji III yang telah memberikan saran serta kritik yang membangun dalam penyusunan skripsi dalam upaya penyelesaian Pendidikan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan.
  7. Friska Sri Handayani Ginting, S.Kep.,Ns.,M.Kep, selaku dosen pembimbing akademik yang telah membimbing dan memberikan motivasi dengan sangat baik dalam Pendidikan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan.
  8. Seluruh tenaga pengajar dan tenaga kependidikan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan yang telah memberikan kesempatan, membimbing, mendidik dan membantu peneliti selama mengikuti pendidikan dan penyusunan skripsi di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan.
  9. Teristimewa kepada keluarga tercinta Ayahanda Sangkot Silaban dan Ibunda Argen Tina Napitupulu, yang telah membesarkan dengan penuh cinta dan kasih sayang, memberikan doa yang tiada henti, dukungan moral



dan motivasi yang luar biasa dalam penyusunan skripsi ini. Adik kandung saya tercinta, Steven Silaban, Rendy Silaban dan Willy Silaban yang selalu memberikan dukungan dan doa dalam penyelesaian skripsi ini.

10. Seluruh rekan-rekan sejawat dan seperjuangan Program Studi Ners Tahap Akademik Angkatan XIV stambuk 2020 yang saling memberikan motivasi dan doa dalam menyelesaikan skripsi ini.

11. Seluruh responden yang telah bersedia membantu saya dalam menyelesaikan penelitian.

12. Terakhir untuk Chiara Aprilya Br Silaban, diri saya sendiri. Terimakasih telah berjuang dan bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terimakasih sudah bertahan.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan dan penelitian skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, baik isi maupun teknik penyusunan dan penelitian. Oleh karena itu, peneliti menerima kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga Tuhan Yang Maha Esa dan Maha Pengasih mencurahkan berkat dan karunia-Nya kepada semua pihak yang telah banyak membantu peneliti. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat berfungsi untuk pengembangan ilmu serta menjadi bahan masukan penelitian untuk masa yang akan datang, khususnya pada profesi keperawatan.

Medan, 29 Mei 2024

Peneliti

(Chiara Aprilya Br Silaban)



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>SAMPUL DEPAN .....</b>	<b>i</b>
<b>SAMPUL DALAM DAN PERSYARATAN GELAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>TANDA PERSETUJUAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>PENETAPAN PANITIA PENGUJI.....</b>	<b>v</b>
<b>TANDA PENGESAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>1.1.Latar belakang .....</b>	<b>1</b>
<b>1.2. Rumusan Masalah .....</b>	<b>6</b>
<b>1.3. Tujuan Penelitian .....</b>	<b>7</b>
1.3.1. Tujuan umum .....	7
1.3.2. Manfaat praktis .....	7
<b>1.4 Manfaat Penelitian .....</b>	<b>7</b>
1.4.1. Manfaat teoritis .....	7
1.4.2. Manfaat praktis .....	8
<b>BAB 2 TINJUAN PUSTAKA.....</b>	<b>9</b>
<b>2.1. Konsep Temper Tantrum .....</b>	<b>9</b>
2.1.1 Defenisi Temper Tantrum .....	9
2.1.2. Penyebab Temper Tantrum .....	9
2.1.3. Ciri Temper Tantrum .....	11
2.1.4. Perilaku Temper Tantrum Menurut Tingkatan Usia ....	12
2.1.5. Penatalaksanaan Temper Tantrum .....	12
<b>2.2. Perkembangan Anak Balita .....</b>	<b>15</b>
2.2.1. Defenisi Perkembangan .....	15
2.2.2. Tahap Perkembangan .....	15
<b>2.3. Konsep Pola Asuh.....</b>	<b>16</b>
2.3.1. Defenisi Pola Asuh Orang Tua .....	16
2.3.2. Jenis Pola Asuh Orang Tua .....	17
2.3.3. Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua .....	20
<b>BAB 3 KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESISI PENELITIAN.....</b>	<b>24</b>
<b>3.1. Kerangka Konsep .....</b>	<b>24</b>
<b>3.2. Hipotesis Penelitian .....</b>	<b>25</b>



<b>BAB 4 METODE PENELITIAN .....</b>	<b>26</b>
<b>4.1. Rancangan Penelitian .....</b>	<b>26</b>
<b>4.2 Populasi dan Sampel .....</b>	<b>26</b>
4.2.1. Populasi .....	26
4.2.2. Sampel .....	27
<b>4.3. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional.....</b>	<b>29</b>
4.3.1. Variabel Penelitian .....	29
4.3.2. Defenisi operasional .....	29
<b>4.4. Instrumen Penelitian.....</b>	<b>31</b>
<b>4.5. Lokasi dan Waktu Penelitian .....</b>	<b>33</b>
4.5.1. Lokasi penelitian .....	33
4.5.2. Waktu penelitian.....	33
<b>4.6. Prosedur Pengambilan dan Pengolahan Data .....</b>	<b>33</b>
4.6.1. Pengambilan Data.....	33
4.6.2. Tehnik Pengumpulan Data .....	34
4.6.3. Uji Validitas dan Rehabilitas.....	35
<b>4.7. Kerangka Oprasional.....</b>	<b>36</b>
<b>4.8. Analisis Data .....</b>	<b>38</b>
<b>4.9. Etika Penelitian .....</b>	<b>38</b>
<b>BAB 5 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>41</b>
<b>5.1. Gambaran Lokasi Penelitian .....</b>	<b>41</b>
<b>5.2. Hasil Penelitian .....</b>	<b>41</b>
5.2.1. Data Demografi Responden .....	41
5.2.2. Pola Asuh Orang Tua .....	42
5.2.3. Tingkat Temper Tantrum .....	43
5.2.4 Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Temper Tantrum.....	43
<b>5.3. Pembahasan .....</b>	<b>44</b>
5.3.1. Pola asuh orang tua.....	44
5.3.2. Tingkat Temper Tantrum .....	46
5.3.3 Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Temper Tantrum.....	48
<b>BAB 6 SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>51</b>
<b>6.1. Simpulan .....</b>	<b>51</b>
<b>6.2. Saran .....</b>	<b>51</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>53</b>
<b>LAMPIRAN</b>	
1. Surat Permohonan Menjadi Responden	
2. <i>Informed Consent</i>	
3. Kuesioner Pola Asuh	
4. Kuesioner Temper Tantrum	
5. Lembar Usulan Judul Skripsi	
6. Lembar Pengajuan Judul Skripsi	
7. Lembar Survei Data Awal	
8. Lembar Balasan Izin Survei Data Awal	



9. Lembar Bimbingan Skripsi
10. Hasil Turnitin Skripsi
11. Lembar Etik Penelitian
12. Lembar Izin Penelitian
13. Lembar Selesai Penelitian
14. Lembar Revisi Skripsi
15. Izin Kuesioner
16. Hasil Output
17. Master Data
18. Time Table
19. Dokumentasi

STIKES SANTA ELISABETH MEDAN



## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Defenisi Oprasional Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Temper Tantrum Pada Anak Usia 2-4 Di Desa Limau Manis Kec. Tanjung Morawa Kab. Deli Serdang Tahun 2024 .....	30
Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Data demografi Di Desa Limau Manis Kec. Tanjung Morawa Kab. Deli Serdang Tahun 2024 .....	41
Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Pola Asuh Orang Tua Di Desa Limau Manis Kec. Tanjung Morawa Kab. Deli Serdang Tahun 2024 .....	42
Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Tingkat Temper Tantrum Pada Anak Usia 2-4 Tahun Di Desa Limau Manis Kec. Tanjung Morawa Kab. Deli Serdang Tahun 2024 .....	43
Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Temper Tantrum Pada Anak Usia 2-4 Tahun Di Desa Limau Manis Kec. Tanjung Morawa Kab. Deli Serdang Tahun 2024 .....	43





## DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 3.1. Kerangka Konsep Penelitian Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Temper Tantrum Pada Anak Usia 2-4 Tahun Di Desa Limau Manis Kec. Tanjung Morawa Kab. Deli Serdang Tahun 2024. ....	24
Bagan 4.1. Kerangka Oprasional Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Temper Tantrum Pada Anak Usia 2-4 Di Desa Limau Manis Kec. Tanjung Morawa Kab. Deli Serdang Tahun 2024 .....	36



## BAB 1 PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Usia fase balita merupakan fase sejak lahir hingga sebelum usia 59 bulan. Yakni bayi baru lahir dengan usia 0 hingga 28 hari, bayi dengan usia 0 hingga 11 bulan, serta anak usia dini 12 hingga 59 bulan. Memastikan kesejahteraan anak sangatlah utama sebab perkembangan fisiologis serta kognitif mereka terjadi dengan cepat selama periode ini. Upaya kesehatan balita mencakup tatalaksana serta rujukan, nutrisi yang tepat, pemantauan pada pertumbuhan serta perkembangan, imunisasi, rehabilitasi, dan perawatan berkelanjutan untuk penyakit kronis atau langka. Selain itu, upaya ini mencakup peningkatan praktik pengasuhan anak yang efektif dan stimulasi perkembangan anak, sekaligus memastikan lingkungan yang aman serta sehat (Kemenkes, 2023).

Usia balita merupakan fase saat anak yang mulai memperlihatkan kemandiriannya. Anak-anak sering kali merasakan konflik emosi saat beralih dari ketergantungan kemandirian, sehingga mendorong ketidakstabilan emosi. Sehingga, peran tanggung jawab orang tua untuk membantu anak-anak mengatasi tantangan apapun (Angelin et al., 2022).

Fase pada anak balita misalnya, pada usia 2,5-4 tahun anak sedang berada pada usia yang sangat baik dalam mempelajari bahasa. Pengenalan angka pada usia 2-3,5 tahun, keterampilan menulis pada anak berusia 4 hingga 5,5 tahun, serta tahap perkembangan penting lainnya (Mashar, 2015).

## STIKes Santa Elisabeth Medan

Menurut UNICEF terdapat 34,9 juta anak di dunia (Melia Dwiyani et al., 2019). Berlandaskan statistik BPS pada Desember 2021, Indonesia mempunyai 30,83 juta berusia balita. Di mana bayi berusia <1 tahun 13,56%, balita berusia 1 hingga 4 tahun 57,16%, anak prasekolah berusia 5 hingga 6 tahun 29,28% (Madina et al., 2023). Berdasarkan BPS Kota Medan diketahui bahwa jumlah penduduk yang berusia 0-4 tahun adalah 196.435 orang (Felicia & Sibarani, 2019).

Perlu diketahui bahwa masa usia dini adalah periode emas dalam tumbuh dan kembang balita. Pada tahap ini, otak anak dapat berkembang secara maksimal, mencakup dimensi intelektual, sosial, dan ekonomi mereka (Madina et al., 2023).

Perkembangan anak usia dini mungkin dipengaruhi oleh peristiwa traumatis, yang mengarah pada berkembangnya berbagai gangguan psikologis. Kasih sayang yang tidak memadai, terpisah dari ibu, kekerasan, serta kebutuhan yang tidak terpenuhi pada anak usia dini dapat menyebabkan kecemasan, yang dapat menghambat pertumbuhan kognitif serta berpotensi mengakibatkan masalah tingkah laku yang serius seperti keterbelakangan mental, psikosis, kesulitan belajar, gangguan bicara dan bahasa, neurosis, kenakalan, serta tingkah laku antisosial (Mashar, 2015).

Temper tantrum ialah contoh kemarahan serta frustrasi yang intens di mana individu kehilangan kendali serta memperlihatkan perilaku seperti menangis, menjerit, serta melaksanakan gerakan kekerasan atau bertindak dengan keras seperti melempar benda, menghentakkan kaki, memukul kepala, berguling-

guling di lantai. Perilaku ini terkadang meningkat hingga muntah, pipis, hingga sesak napas akibat berteriak yang berlebihan, serta melakukan agresi fisik terhadap orang tuanya melalui tendangan serta pukulan (Angelin et al., 2022).

Tingkatan tantrum terdiri dari rendah, sedang, dan tinggi. Tantrum yang rendah seperti menangis, merengek sambil menghentakkan kaki ditanah, dan memperlihatkan raut wajah yang sangat kesal. Tantrum sedang yaitu berteriak sangat kuat sambil melakukan tindakan yang merusak seperti membuang dan melemparkan benda-benda yang ada disekitarnya. Tantrum yang di ikuti dengan perilaku menyakiti orang lain seperti menendang, memukul, mencubit, sampai menggigit, merupakan tantrum yang berada pada tingkat yang sudah tinggi. Temper tantrum termasuk hal normal pada tahap perkembangan anak, tetapi jika tantrum anak tetap berlanjut dan dibiarkan begitu saja dapat mengakibatkan terjadinya perkembangan yang negatif dalam diri anak (Manoppo et al., 2023).

Temuan riset memperlihatkan tantrum sangat umum terjadi pada anak usia 18-24 bulan (1,5 hingga 2 tahun), dengan prevalensi antara 87% hingga 91% dengan usia 30-36 bulan (2,5 hingga 3 tahun). Namun prevalensinya menurun menjadi 59% dengan usia 42-48 bulan (3,5 hingga 4 tahun). Durasi tantrum bervariasi, mulai dari 20 detik hingga berjam-jam (Effendy & Sari, 2022). Sebuah riset di Chicago menemukan bahwa 50% hingga 80% tantrum terjadi setiap minggu pada anak-anak berusia 2–3 tahun. Hampir 20% dialami dalam setiap hari, serta 3 atau lebih terjadinya tantrum dalam 15 menit (SARI A et al., 2022).

Berlandaskan riset yang dilaksanakan di AS, 50–80% anak pada usia 2 hingga 3 tahun merasakan kejadian tantrum setiap hari. Tahun ketiga kehidupan

## STIKes Santa Elisabeth Medan

ialah saat perilaku ini mencapai puncaknya. Namun, 20% anak berusia 4 tahun masih merasakan tantrum, serta 10% anak berusia 4 tahun memiliki tantrum setidaknya sekali sehari (Karen J Marcdante, 2021).

Studi di Northwestern Feinberg pada studi lapangan terhadap hampir mencapai 1.500 orang tua mengungkapkan bahwasanya 84% pada usia 2–5 tahun melampiaskan kemarahan dalam sebulan terakhir untuk melampiaskan rasa frustrasi mereka, serta 8,6% akan melakukannya setiap hari jika yang terjadi tidak normal. Anak-anak Indonesia biasanya mengalami tantrum sebelum usia satu tahun. Di Indonesia, 23% hingga 83% anak berusia 2-4 tahun akan merasakan tantrum (Faridah, 2021).

Konsekuensi lain dari temper tantrum ialah anak-anak memperlihatkan perilaku kasar serta agresif, bersifat pemarah hingga mereka mencapai usia dewasa. Hal ini diakibatkan orang tua masih menggunakan cara pengasuhan yang salah dalam menangani anaknya (Effendy & Sari, 2022).

Perilaku negatif berkembang menjadi ledakan emosi yang tidak terkendali, berujung pada amarah dan frustrasi sangat berbahaya pada anak. Berbagai bentuk tingkah negatif termasuk menghentak-hentakkan kaki, mencampakkan barang, mengeluh, menangis, berteriak dengan kuat, melukai diri sendiri, menggelingi di lantai menandakan bahwa jati diri serta kekuatan diri anak mulai bertumbuh dan semakin meningkat kekuatannya yang kemudian diklasifikasikan sebagai tantrum (Madina et al., 2023).

Faktor yang mempengaruhi tantrum secara umum menurut para ahli perkembangan dan psikologi anak, faktor yang mengakibatkan temper tantrum

yakni terhambatnya keinginan anak, ketidakmampuan anak berekspresi, kebutuhan yang tidak terpenuhi, perasaan lapar, lelah atau sakit, serta stres terkait tugas sekolah serta mengalami rasa kurang percaya diri (insecure) (Effendy & Sari, 2022).

Gaya pengasuhan orang tua mempengaruhi tantrum pada anak. Hal ini diakibatkan orang tua belum memahami cara menerapkan praktik pengasuhan yang tepat. Pola asuh mengacu pada tindakan sengaja yang diambil oleh orang tua untuk membentuk serta mengendalikan perilaku anak, termasuk menanamkan karakter positif, mengembangkan kepribadian, serta menanamkan nilai-nilai yang baik. Upaya ini membantu anak-anak beradaptasi dengan lingkungannya. Ada tiga kategori pola pengasuhan yakni pola asuh demokratis, pola asuh otoriter, serta pola asuh permisif (Manoppo et al., 2023).

Pola asuh otoriter ialah pengasuhan yang di mana anak diharapkan patuh tanpa memberikan kesempatan untuk bertanya. Sementara pola asuh permisif ialah pengasuhan yang longgar dan kurangnya peringatan kepada anak dalam situasi berbahaya. Di sisi lain, pola asuh demokratis ialah pengasuhan yang mengikutsertakan kerjasama antara orang tua dan anak serta memberikan panduan sesuai keinginan pada anak dan menganggap anak sebagai individu yang bisa berkembang serta memberikan pengawasan yang sesuai tanpa bersikap kaku (Manoppo et al., 2023).

Anak-anak mungkin mengalami tantrum sebagai akibat dari frustrasi. Adapun solusi bila anak tantrum orang tua harus berusaha mencegah frustrasi dengan melindungi anak di rumah atau memiliki mainan yang sesuai dengan

usiannya. Seiring bertambahnya usia anak dan lebih mampu mengkomunikasikan keinginan, kebutuhan dan frustrasi melalui kata-kata dan penting untuk mengajari mereka mengekspresikan emosi secara verbal daripada tantrum. Orang tua bertanya kepada anak-anak mereka tentang keadaan emosi mereka, apakah mereka sedang marah, sedih, lelah, atau lapar. Solusi tersebut dapat membantu menghilangkan perilaku tantrum jika orang tua menangani perasaan itu dengan tepat (Muizzulatif & Machmud, 2022).

Berlandaskan temuan survei awal peneliti pada lima 5 orang tua yang mempunyai anak berusia antara 2 hingga 4 tahun mengumpulkan data 4 dari 5 peserta mengklaim melakukan perilaku yang memicu tantrum, seperti menghentakkan kaki, memukul, menjerit menangis, serta melempar benda. Berlandaskan wawancara, diketahui bahwa yang dianggap menjadi penyebab temper tantrum ialah pola asuh orang tua. Berlandaskan latar belakang serta permasalahan tersebut, peneliti tertarik melaksanakan riset mengenai “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Temper Tantrum Pada Anak Usia 2-4 Tahun Di Desa Limau Manis Kec. Tanjung Morawa Kab. Deli Serdang Tahun 2024”.

## 1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada riset ini adalah “Apakah ada Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Temper Tantrum Pada Anak Usia 2-4 Tahun Di Desa Limau Manis Kec. Tanjung Morawa Kab. Deli Serdang Tahun 2024 ?”

**1.3. Tujuan Penelitian****1.3.1. Tujuan Umum**

Penelitian bertujuan untuk melihat Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Temper Tantrum Pada Anak Usia 2-4 Tahun Di Desa Limau Manis Kec. Tanjung Morawa Kab. Deli Serdang Tahun 2024.

**1.3.2. Tujuan Khusus**

- 1 Mengidentifikasi Pola Asuh Orang Tua Di Desa Limau Manis Kec. Tanjung Morawa Kab. Deli Serdang Tahun 2024.
- 2 Mengidentifikasi Tingkat Temper Tantrum Pada Anak Usia 2-4 Tahun Di Desa Limau Manis Kec. Tanjung Morawa Kab. Deli Serdang Tahun 2024.
- 3 Menganalisis Hubungan Pola Asuh dengan Tingkat Temper Tantrum Pada Anak Usia 2-4 Tahun Di Desa Limau Manis Kec. Tanjung Morawa Kab. Deli Serdang Tahun 2024.

**A.4. Manfaat Penelitian****A.4.1. Manfaat teoritis**

Memperluas ilmu dan wawasan dalam pelaksanaan riset mengenai “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Temper Tantrum Pada Anak Usia 2-4 Tahun Di Desa Limau Manis Kec. Tanjung Morawa Kab. Deli Serdang Tahun 2024”.



**A.4.2. Manfaat praktis****1. Bagi Masyarakat**

Memperdalam pengetahuan agar mereka dapat memahami faktor-faktor pemicu temper tantrum dan dapat mengenali serta mengendalikan emosi anak.

**2. Bagi Pelayanan Kesehatan**

Menjadi masukan guna meningkatkan pemahaman tenaga kesehatan mengenai korelasi pola asuh orang tua dengan tingkat temper tantrum kepada anak. Berikut dimaksudkan untuk memberikan bimbingan, konseling, serta peningkatan kualitas pelayanan keperawatan.

**3. Bagi Orang Tua**

Mampu menerapkan strategi pengasuhan yang sesuai guna mencegah terjadinya temper tantrum selama proses mendidik anak.

**4. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Memberikan masukan yang berharga serta menambah informasi dan referensi untuk mengkaji yang berhubungan tentang Temper Tantrum.

## BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Konsep Temper Tantrum

#### 2.1.1. Definisi Temper Tantrum

Temper tantrum ialah suatu perilaku yang ekstrem, tidak menyenangkan, serta terkadang bersifat agresif, yang berlangsung singkat sebagai bentuk respons atas rasa frustrasi maupun kemarahan. Dalam *Oxford English and Spanish Dictionary*, tantrum didefinisikan sebagai luapan kemarahan dan frustrasi yang tidak terkontrol yang umumnya pada anak-anak. Tidak terkontrol artinya terjadi ditempat dan waktu yang tidak seharusnya, termasuk ditempat umum (Delia, 2021).

Temper tantrum bisa muncul ketika anak kelelahan, lapar, sakit, dan frustrasi. Durasi terjadinya tantrum bervariasi, ada yang hanya berlangsung dalam waktu yang relatif singkat yakni <1 menit, namun ada yang jadi meningkat, menjadi satu hingga dua jam (Delia, 2021).

#### 2.1.2. Penyebab Temper Tantrum

Tantrum pada anak seringkali diperburuk oleh banyak faktor, antara lain (Dr.S.T.Andreas, 2021):

1. Kelaparan: Anak yang lapar akan sulit mencapai kesenangan. Anak yang lapar lebih rentan terhadap ketidakstabilan emosi dibandingkan dengan anak yang kenyang.
2. Sangat kelelahan: Anak-anak yang waktu tidur siangya tidak mencukupi atau tidak memenuhi jumlah jam tidur yang dianjurkan

## STIKes Santa Elisabeth Medan

sesuai usianya akan lebih mudah marah dibandingkan dengan anak-anak yang tidurnya cukup serta berk ualitas.

3. Tidak berdaya: Anak yang kurang mampu melaksanakan aktivitas seperti menumpuk balok, mengancingkan pakaian, menggambar garis, atau tugas lainnya akan mengalami perasaan gagal serta kecewa. Hal ini akan mengakibatkan anak menjadi frustrasi.
4. Perubahan yang tiba-tiba: Anak-anak yang dipaksa untuk beralih dengan segera dari satu kegiatan ke kegiatan lainnya akan meningkatkan sifat mudah marah serta berperilaku berlebihan. Misalnya, anak merasa marah ketika tiba-tiba diganggu saat sedang asyik bermain karena kebutuhan mendesak untuk makan.
5. Mencari perhatian: Anak dengan perhatian yang minim dari orang tuanya ketika sedang marah akhirnya marahnya berlanjut menjadi tantrum.
6. Tidak mendapatkan benda yang diinginkan: Anak yang tidak berhasil mendapatkan benda atau mainan atau bahkan makanan yang diinginkan cenderung akan frustrasi dan marah yang pada akhirnya mencetuskan tantrum.
7. Benda miliknya diambil secara paksa: Jangan mengambil secara paksa. Sebaiknya kita mencari benda pengganti dari benda yang akan diambil, atau alihkan perhatian anak terlebih dahulu sehingga anak tidak marah dan frustrasi.

8. Orang tua kurang memahami keinginan anak: Hal ini mengakibatkan anak frustrasi. Demikian pula, jika anak gagal memahami pernyataan atau perintah orang tua, itu juga akan membuat anak frustrasi.
9. Tidak mempunyai cara atau kata-kata yang ingin diutarakan: Anak kesulitan untuk mendeskripsikan apa yang dirasakan atau diinginkannya. Hal ini terjadi karena anak masih memiliki keterbatasan dalam bahasa ekspresif atau persepsif.
10. Anak yang merasa cemas, tertekan atau terganggu: Hindari membuat anak merasa ketakutan atau membuat anak trauma.
11. Ketidakmampuan anak memecahkan masalah: Hal ini mengakibatkan anak kecewa dan frustrasi, dan pada akhirnya anak menjadi marah dan sering berakhir dengan tantrum. Tindakan agresif ini muncul karena kesulitan anak dalam mengkomunikasikan keinginan serta kebutuhannya secara efektif.

### 2.1.3. Ciri Temper Tantrum

Anak energik yang selalu aktif sering kali mengalami tantrum (Ismyama, 2021). Selain itu, anak yang dikategorikan rumit akan memiliki tanda-tanda berikut, lebih rentan terhadap tantrum:

1. Mempunyai pola makan, istirahat, serta defekasi yang tidak beraturan.
2. Keengganan terhadap keadaan, makanan, serta individu baru.
3. Cenderung terlambat adaptasi dengan perubahan.
4. Mood cenderung negatif.
5. Rentan terhadap provokasi serta mudah marah atau jengkel.

6. Atensinya cenderung sulit dialihkan.

#### **2.1.4. Perilaku Temper Tantrum Menurut Tingkatan Usia**

(Dr.S.T.Andreas, 2021) memberikan daftar beberapa perilaku yang ditunjukkan anak saat tantrum, dikategorikan menurut tingkat usianya:

1. Pada anak dibawah usia 3 tahun, ada beberapa sikap seperti menangis, menggigit, menumbuk, menyepak, suara yang keras, melengkungkan punggung, mengguling ke lantai, mengepakkan tangan, menahan nafas, memukul kepala, serta melemparkan benda.
2. Anak-anak berumur 3 hingga 4 tahun sering kali memperlihatkan perilaku seperti menghentakkan kaki, berteriak, memukul, membanting pintu, mengkritik, atau merengek

#### **2.1.5. Penatalaksanaan Temper Tantrum**

Orang tua memiliki kewajiban utama untuk memastikan bahwa kepentingan fisik dan emosional anak terpenuhi. Sebaik apapun orang tua bersikap, tetap ada kemungkinan anak tantrum. Pada usia tertentu, anak-anak menunjukkan tantrum sebagai sarana mengkomunikasikan keinginan mereka, sebab mereka tidak memiliki metode ekspresi lain. Orang tua harus memperlihatkan kesabaran serta kasih sayang seraya membantu anak-anaknya mengartikulasikan keinginannya secara efektif atau mengungkapkan ketidaksenangannya dengan cara yang sesuai (Dr.S.T.Andreas, 2021).

Menurut (Dr.S.T.Andreas, 2021) berikut cara yang dapat diikuti untuk mengendalikan tantrum anak:

## STIKes Santa Elisabeth Medan

1. Orang tua tetap tenang, orang tua harus memegang kendali. Jika orang tua yang marah karena anak tantrum akan semakin membuat anak terus menunjukkan ekspresi tantrumnya.
2. Jangan mengubah “tidak” menjadi “ya”, kata-kata “ya” hanya bersifat sementara untuk menghilangkan tantrum, tetapi sebagai akibatnya anak akan merasa perubahan keputusan orang tua itu sebagai kekuatan baginya dan justru akan membuat episode tantrum berikutnya akan semakin hebat dan sulit dikendalikan. Anak harus tetap tahu bahwa orang tualah yang memegang Kendal, tetapi tentu saja penuh cinta. “konsisten” ialah dasar dalam membesarkan anak.
3. Pindahkan anak ke lingkungan yang lebih tenang ketika ia mengalami tantrum di tengah keramaian.
4. Jika seorang anak sudah berada di lokasi yang aman, seperti kamar tidurnya, orang tua harus menjauh sebentar serta membiarkan anak tersebut kembali tenang. Tanpa penonton untuk "pertunjukan" tersebut, akan lebih mudah bagi anak-anak untuk berhenti dari tantrumnya.
5. Jika anak mulai menyakiti dirinya sendiri saat mengamuk, misalnya dengan membenturkan kepala ke lantai, sebaiknya orang tua turun tangan dengan memeluknya. Sambil mengungkapkan, “Saat ini kamu sedang merasa sangat marah, ayah dan ibu tidak akan membiarkan kamu menyakiti diri sendiri. Kami ada di sini dan sayang sama kamu.”
6. Bicara sesudah episode tantrum, setelah tantrum selesai barulah orang tua bisa mengajak anak bicara tentang tingkah lakunya yang salah.

## STIKes Santa Elisabeth Medan

Ajarkan kepada anak untuk mengendalikan kemarahan dan frustrasinya. Ajarkan juga bahwa ketika meminta sesuatu, sebaiknya bukan dengan marah atau merengek.

7. Jangan menjelaskan apapun saat anak masih tantrum, saat masih dalam episode tantrum, apapun yang dijelaskan orang tua tidak akan didengarkan oleh anak. Jadi, jangan coba-coba memberi penjelasan atau ceramah, karena itu justru hanya akan membuat anak semakin marah.
8. Jangan mengancam dengan hukuman, dengan mengancam atau menunjukkan dengan kasar bahwa orang tua yang memegang kendali, justru akan membuat anak semakin marah. Tunjukkan diri kita adalah sang pengendali ketika anak sudah tenang. Jangan mengeluarkan kata-kata bernanda tinggi atau berteriak untuk menghentikan tantrum. Sebab itu hanya akan membuat anak trauma dan semakin meledakkan emosinya.

Menurut (Delianti, 2023) ketika anak tantrum, ajarkan orang tua untuk:

1. Tetap tenang asalkan tantrum tidak membahayakan anak seperti membenturkan kepala
2. Terus memberikan rasa aman dan kasih sayang pada anak ketika tantrumnya telah mereda.
3. Berikan pilihan-pilihan konkret pada anak, misalnya “sekarang atau 5 menit lagi”

4. Tetapkan batasan dan harapan yang jelas bagi semua pengasuh.  
Adanya aturan yang sama dan konsisten pada semua orang yang mengasuh dapat mengurangi tantrum.
5. Puji anak atas perilaku positifnya saat ia tidak mengamuk

## **2.2. Perkembangan Anak Balita**

### **2.2.1. Definisi Perkembangan**

Perkembangan ialah suatu proses yang bercirikan keteraturan, sistematis, serta terorganisir, yang didorong oleh tujuan yang telah ditetapkan. Perkembangan menunjukkan ciri-ciri yang berbeda, khususnya: berkelanjutan, akumulatif, maju, menuju apa yang dianggap kompleks serta komprehensif. Kriteria untuk menilai perkembangan individu ialah sejauh mana kemampuan mereka dibandingkan dengan tahap perkembangannya (Mokalu & Boangmanalu, 2021).

### **2.2.2. Tahap Perkembangan**

Menurut teori perkembangan Erikson dalam (Mokalu & Boangmanalu, 2021), perkembangan kepribadian manusia ada beberapa tingkatan, yakni:

1. Autonomy versus Shame and Doubt (usia 1-3 tahun)

Mengacu pada tahapan perkembangan pribadi yang dicirikan dengan perkembangan kemandirian. Pada tahap ini, anak sedang mengembangkan kemampuan untuk berdiri mandiri, mencoba duduk, berjalan, bermain, serta minum dari botol tanpa bantuan orang tua. Namun, terkadang mereka masih merasa ragu serta mencari bantuan dari pengasuhnya. Pada tahapan ini, anak telah menunjukkan rasa kemandirian.



Kemandirian anak akan mencapai potensi maksimalnya serta tumbuh subur bila mendapat dukungan atau dorongan orang tua atas usahanya. Sebaliknya, jika orang tua berperilaku salah dalam mengasuh anak, anak akan menghadapi emosi malu dan ragu-ragu sepanjang pertumbuhannya.

### 2. Initiative versus Golt (3-6 tahun)

Pada tahapan ini merupakan individu yang ditandai dengan adanya kecendrungan initiative-guilty. Tahap ini dimaksudkan guna memupuk inisiatif serta pembangkitan ide sambil meminimalkan kesalahan. Inisiatif yang dimaksud merupakan reaksi konstruktif terhadap tantangan hidup. Orang tua mengantisipasi bahwa inisiatif anak akan memungkinkan dia mengutarakan pendapatnya.

Tindakan apa yang harus diambil orang tua saat anak berada pada tahap perkembangan ini? Orang tua harus memberikan dukungan serta motivasi kepada anak untuk mengembangkan potensi dirinya. Jika tidak, anak tidak akan mampu memupuk inisiatif akibat kritik, yang secara efektif melemahkan semangat anak serta terus-menerus menimbulkan rasa bersalah.

### 2.3. Konsep Pola Asuh

#### 2.3.1. Definisi Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh disebut juga dengan parenting dalam bahasa inggris. Dalam kamus *Oxford* pola asuh diartikan bahwa parenting ialah “*be or act as a mother or father to (someone)*”. Berikut bermakna “pola pengasuhan keluarga membentuk

perilaku generasi masa depan berlandaskan norma serta nilai-nilai masyarakat yang positif” (Kusmawati, 2023).

Pola pengasuhan mengacu pada sikap atau pendekatan yang dipakai orang tua dalam interaksinya dengan anak-anaknya, serta setiap gaya mempunyai dampak yang berbeda terhadap perilaku anak. Perilaku tersebut berdampak pada beberapa aspek, termasuk kemampuan emosional, sosial, serta intelektual anak. Adanya cinta, kasih sayang, kelembutan, serta pendekatan ajaran dengan relevan pada usianya, ialah tanda pola asuh yang efektif. Pendekatan ini sangat penting untuk mendorong hasil positif di masa depan anak (Kusmawati, 2023).

WHO tahun 2018 menyarankan pendekatan *nurturing care* sebaiknya digunakan dalam pendekatan pola pengasuhan pada anak. Pendekatan tersebut memiliki lima komponen pengasuhan terintegrasi sebagai berikut: memenuhi kebutuhan kesehatan anak, memberikan gizi yang cukup, bersikap responsif dalam mengasuh anak, memberikan kesempatan belajar usia dini (stimulasi), menjaga keselamatan serta keamanan anak. Kebijakan publik serta layanan kesehatan setempat harus memberikan dukungan untuk pola asuh seperti ini melalui program kesehatan keluarga (Kusmawati, 2023).

### 2.3.2. Jenis Pola Asuh Orang Tua

Terdapat 3 jenis pola asuh orang tua, yaitu (Kusmawati, 2023):

#### 1. Pola Asuh Demokratif

Merupakan pada pola asuh dengan mengharuskan anak diberikan kebebasan pada tingkat tertentu, sekaligus menerapkan batasan yang masuk akal serta menjaga perhatian orang tua. Orang tua yang mempunyai

## STIKes Santa Elisabeth Medan

pemahaman menyeluruh tentang anaknya akan mempunyai kebebasan untuk terlibat dalam diskusi terbuka satu sama lain mengenai keinginan atau preferensi yang diungkapkan oleh anak. Dengan demikian, anak dan orang tua akan berbagi kasih sayang sepanjang interaksi mereka.

Karakteristik pola asuh yang demokratis:

1. Orang tua mengizinkan anak menentukan aktivitasnya sesuai keinginannya.
2. Orang tua serta anak terlibat dalam diskusi kolaboratif serta berpartisipasi dalam kegiatan bersama.
3. Secara alamiah, orang tua akan membimbing anaknya dengan penuh kesabaran serta bertahap
4. Orang tua selalu memantau aktivitas anaknya.

Pola asuh demokratis melibatkan keterbukaan antara orang tua serta anak. Peraturan yang ditetapkan akan diterima bersama. Anak-anak akan diberikan kebebasan untuk mengartikulasikan pandangan, emosi, serta aspirasi mereka, serta mengembangkan kapasitas untuk terlibat serta mengatasi pendapat orang lain yang berbeda. Biasanya, anak yang mendapat pengasuhan demokratis cenderung mempunyai sikap yang hangat, mandiri, serta dewasa.

### 2. Pola Asuh Permisif

Pola asuh dimana orang tua tidak terlibat dalam proses kehidupan anaknya. Anak akan mempunyai kebebasan penuh tanpa pengawasan orang tua. Tampaknya mereka gagal memberikan perhatian serta

## STIKes Santa Elisabeth Medan

memenuhi tanggung jawabnya, yang pada hakikatnya termasuk menjadi orang tua bagi anak-anaknya. Orang tua juga seakan mengabaikan situasi tersebut, memilih untuk mengabaikannya serta memprioritaskan urusan mereka sendiri.

Pola asuh permisif mempunyai ciri-ciri:

1. Anak diberikan kebebasan mutlak dalam segala upaya
2. Orang tua tidak akan menyampaikan petunjuk atau arahan dengan anaknya
3. Orang tua akan menyampaikan kewenangan lengkap kepada anaknya serta menegaskan bahwa segala sesuatunya sesuai dengan kesukaan anaknya
4. Ketidakpedulian orang tua terhadap anaknya yang berlebihan.

Pola asuh permisif diartikan dengan tanpa batasan yang diberi kepada anak untuk bertindak berlandaskan harapannya sendiri. Orang tua akan menahan diri untuk tidak memaksakan aturan serta instruksi kepada anak-anaknya, sehingga membiarkan anak menentukan pilihan secara mandiri tanpa masukan atau bimbingan apa pun oleh orang tua.

Anak-anak yang pengasuhan permisif biasanya meningkatkan ketidakdewasaan, mengabaikan peraturan, mempunyai kesadaran diri yang terbatas, serta terus-menerus mengutarakan keinginannya sendiri.

### 3. Pola Asuh Otoriter

Mengacu pada cara pengasuhan orang tua menetapkan semua aturan, serta anak diharuskan untuk mematuhi. Menetapkan batasan

serta konsekuensi atas tindakan anak yang menyimpang dari keinginan orang tuanya.

Karakteristik pola asuh otoriter ialah:

1. Keinginan orang tua terhadap anaknya lebih mendominasi
2. Orang tua akan mengawasi dengan ketat aktivitas anak
3. Orang tua mendisiplinkan anak yang melakukan kesalahan melalui hukuman.

Orang tua dengan pengasuhan otoriter akan melaksanakan peraturan yang kaku. Orang tua akan mengatur perilaku anak-anak mereka, membatasi kebebasannya mereka. Orang tua biasanya akan menghukum anaknya secara fisik jika melanggar aturan.

Orang tua yang menerapkan gaya pengasuhan otoriter sering kali menimbulkan perasaan stress, terkekang, serta depresi pada anak sehingga mengakibatkan kurang bahagia. Kecemasan serta rasa minder yang timbul dari rasa takut melakukan kesalahan, yang berpotensi menimbulkan akibat negatif bagi anak sehingga menimbulkan hukuman.

### 2.3.3. Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua

Hurlock dalam (Kusmawati, 2023) menyebutkan terdapat sejumlah faktor yang memengaruhi pengasuhan pada pertumbuhan anak, yakni:

1. Tingkat sosial ekonomi

Biasanya, orang tua yang berlatar belakang sosio-ekonomi sedang hingga tinggi memperlihatkan perilaku yang lebih hangat, berbeda dengan orang tua yang berlatar belakang sosio-ekonomi rendah.

## 2. Tingkat Pendidikan

Orang tua yang berpendidikan tinggi biasanya melaksanakan metode pengasuhan yang lebih positif, seperti membaca artikel untuk memantau pertumbuhan pada anak. Sebaliknya, orang tua yang kurang dalam pendidikan terkadang menampilkan perilaku yang lebih otoriter serta memaksakan aturan yang keras terhadap anaknya.

## 3. Kepribadian

Pola asuh anak. Memperoleh pengaruh dari kepribadian orang tuanya. Orang tua konservatif sering kali mempunyai kecenderungan untuk menerapkan aturan yang lebih ketat serta otoriter terhadap anak-anaknya.

## 4. Jumlah anak

Orang tua yang mempunyai beberapa anak cenderung lebih perhatian dalam pengasuhannya karena interaksi orang tua dengan anak cenderung fokus pada pertumbuhan individu serta membina kolaborasi antar anggota keluarga.

Menurut Mussen dkk dalam (D. Y. Sari, 2021), beberapa faktor-faktor akan memengaruhi pola asuh orang tua yakni:

### 1. Jenis kelamin

Pada umumnya, orang tua menunjukkan tingkat ketegasan yang lebih besar kepada anak perempuannya dibanding anak laki-laki.

## STIKes Santa Elisabeth Medan

### 2. Ketegangan orang tua

Pendekatan pribadi dalam mengasuh anak dapat merubah respons terhadap meningkatnya tingkat stres. Kejadian sehari-hari mungkin mempunyai dampak yang berbeda-beda terhadap orang tua.

### 3. Pengaruh cara orang tua dibesarkan

Orang dewasa sering kali mengadopsi gaya pengasuhan yang serupa dengan yang diaplikasikan oleh orang tuanya sendiri. Kadang-kadang, orang tua memilih pendekatan yang berbeda dalam membesarkan anak mereka dibandingkan dengan cara mereka dibesarkan.

### 4. Lingkungan tempat tinggal

Lingkungan keluarga secara signifikan berdampak pada penerapan pendekatan pengasuhan oleh orang tua. Di daerah perkotaan, orang tua cenderung lebih mengontrol anak-anak mereka karena meningkatnya kekhawatiran terhadap keselamatan mereka. Sebaliknya, di daerah pedesaan, orang tua sering kali tidak terlalu khawatir jika membiarkan anak mereka pergi keluar sendiri.

### 5. Sub kultur budaya

Konteks budaya lingkungan berdampak pada praktik pengasuhan orang tua. Terbukti, beberapa orang tua di Amerika Serikat membiarkan anaknya mengamati perilaku mereka sendiri serta terlibat dalam perdebatan mengenai aturan serta aturan moral.



## STIKes Santa Elisabeth Medan

### 6. Status sosial ekonomi

Keluarga dari berbagai kelas sosial ekonomi mempunyai perspektif berbeda mengenai metode pengasuhan anak yang sesuai serta bisa diterima



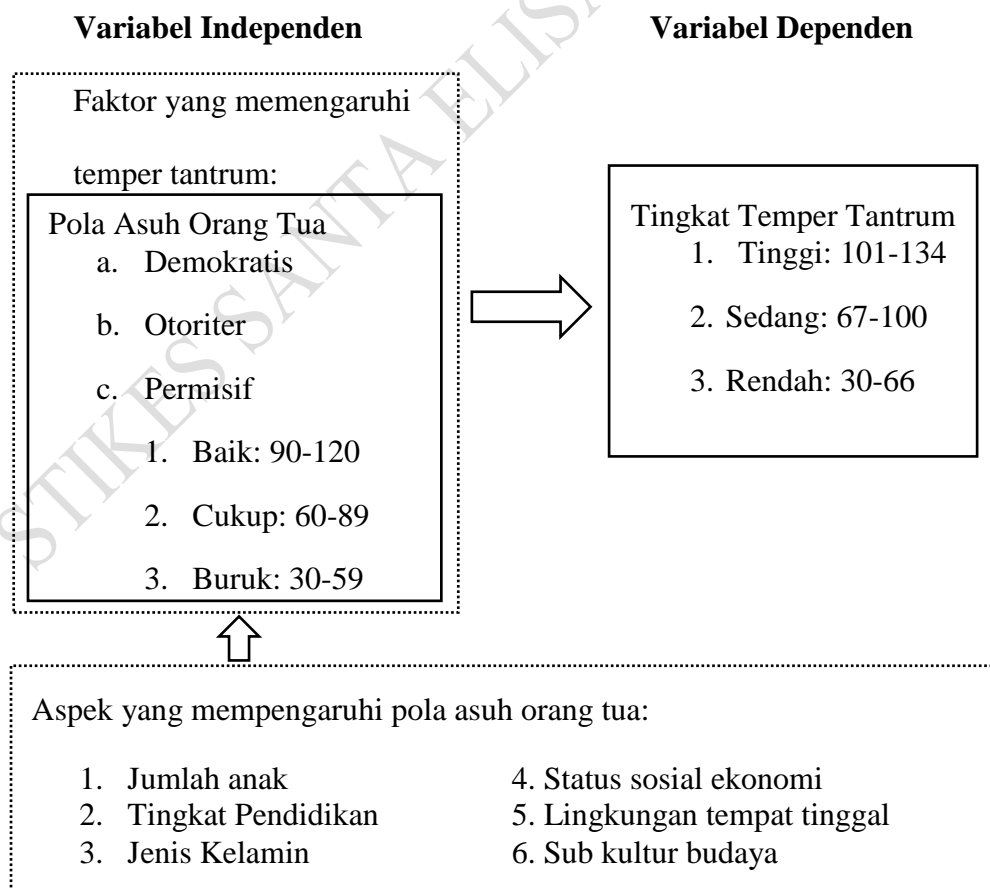
### BAB 3

## KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS PENELITIAN

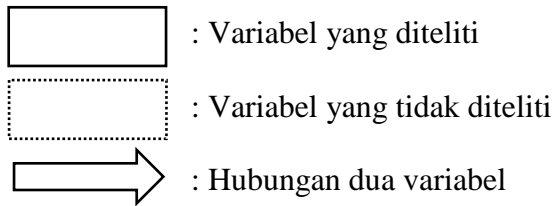
### 3.1. Kerangka Konsep

Kerangka Konsep Kerangka konseptual studi ialah representasi konsepsi realitas yang memfasilitasi komunikasi dan pengembangan teori yang mendeskripsikan hubungan antar variabel. Kerangka kerja ini memungkinkan proses membangun hubungan antara temuannya dengan teori yang ada (Nursalam, 2020).

**Bagan 3.1 Kerangka Konsep Penelitian Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Temper Tantrum Pada Anak Usia 2-4 Tahun Di desa Limau Manis Kec. Tanjung Morawa Kab. Deli Serdang Tahun 2024**



Keterangan:



### 3.2. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat didefinisikan sebagai tanggapan sementara terhadap studi ilmiah. Sehingga, terdapat korelasi antara rumusan masalah dan hipotesis, karena rumusan masalah berfungsi sebagai penyelidikan penelitian yang mendasar. Studi ini memerlukan tanggapan di dalam teori. Tanggapan terhadap hipotesis didasarkan pada kerangka teoritis dan bukti empiris, sebagaimana dibuktikan oleh penyelidikan teoritis sebelumnya (Dr. Sudaryono, 2023).

Ha: Ada Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Temper Tantrum Pada Anak Usia 2-4 Tahun Di Desa Limau Manis Kec. Tanjung Morawa Kab. Deli Serdang Tahun 2024.

## BAB 4 METODE PENELITIAN

### 4.1. Rancangan Penelitian

Desain studi menjadi sangat signifikan karena memungkinkan peneliti untuk melakukan kontrol maksimal terhadap berbagai elemen yang berpotensi mempengaruhi keakuratan temuan mereka. Desain penelitian adalah pendekatan strategis yang digunakan untuk mendeteksi kesulitan sebelum menyelesaikan rencana pengumpulan data (Nursalam, 2015).

Desain studi korelasional dengan pendekatan cross-sectional digunakan. Studi ini berfokus pada pengumpulan data variabel bebas dan terikat pada satu titik waktu. Variabel bebas dan terikat dievaluasi secara bersamaan pada satu titik waktu, sehingga menghilangkan kebutuhan untuk pemantauan selanjutnya. Studi ini bertujuan mengetahui prevalensi atau dampak suatu fenomena yang disebut variabel terikat, yang berhubungan dengan variabel bebas yang disebut penyebab (Nursalam, 2015).

Tujuan studi ini adalah dalam rangka mempelajari hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat temper tantrum pada anak usia 2-4 tahun di Desa Limau Manis Kec. Kecamatan Tanjung Morawa, Deli Serdang pada tahun 2024.

### 4.2. Populasi dan Sampel

#### 4.2.1. Populasi

Populasi terdiri dari individu yang mencukupi kategori yang ditentukan peneliti (Nursalam, 2020). Populasi ialah sekelompok benda atau orang yang mempunyai ciri yang sudah ditentukan, untuk tujuan penelitian dan penarikan

temuan selanjutnya (Dr. Sudaryono, 2023). Sampel studi ini ialah orang tua dengan anak berusia 2 sampai 4 tahun dengan jumlah 854 anak yang berdomisili di Desa Limau Manis yang terletak di Kec. Kecamatan Tanjung Morawa.

#### **4.2.2. Sampel**

Sampel terdiri dari beberapa individu ditentukan dari populasi (Dr. Sudaryono, 2023). Sampel merupakan komponen integral dari subjek yang diselidiki dan dianggap sebagai bagian yang mewakili populasi, suatu proses yang biasa disebut dengan teknik pengambilan sampel (Nursalam, 2020).

Studi ini menggunakan teknik *Proportional random sampling*. Teknik berikut diambil dengan menghitung proporsi berdasarkan jenis sub populasinya, serta akan diambil sampel secara acak (Siregar, 2021).

Kriteria inklusi yang ditentukan pada studi ini ialah

1. Anak yang dibesarkan oleh kedua orang tuanya
2. Orang tua dengan anak usia 2 sampai 4 tahun.

Rumus Slovin berguna dalam menentukan ukuran sampel yang sesuai.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n= sampel

N= populasi

E= Tingkat signifikan; e=0,1

## STIKes Santa Elisabeth Medan

Penetapan sampel apabila populasi sejumlah 854 anak, maka sampel yang didapatkan ialah, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{854}{1 + 854(0,1)^2}$$

$$n = \frac{854}{1 + 854(0,01)}$$

$$n = \frac{854}{1 + 8,54}$$

$$n = \frac{854}{9,54}$$

$$n = 89$$

Maka sampel yang didapatkan berjumlah 89 anak sebagai responden menurut kriteria inklusi.

Cara penentuan sampel dilakukan melalui rumusan fraction:

$$\frac{n}{N} \times total$$

Keterangan:

n = sampel

N = populasi

Total = total sampel

Dusun	Rumus Fraction	Hasil
I	$\frac{45}{854} \times 89 = 4,6$	5 orang
II	$\frac{37}{854} \times 89 = 3,8$	4 orang
IIIA	$\frac{87}{854} \times 89 = 9$	9 orang
IIIB	$\frac{46}{854} \times 89 = 4,7$	5 orang
IV	$\frac{47}{854} \times 89 = 4,8$	5 orang
V	$\frac{74}{854} \times 89 = 7,7$	8 orang
VI	$\frac{106}{854} \times 89 = 11$	11 orang
VII	$\frac{111}{854} \times 89 = 11,5$	12 orang
VIII	$\frac{33}{854} \times 89 = 3,4$	4 orang
IX	$\frac{54}{854} \times 89 = 5,6$	6 orang
X	$\frac{88}{854} \times 89 = 9,1$	10 orang
XII	$\frac{126}{854} \times 89 = 13,1$	14 orang
	Total	93 Orang

### 4.3. Variabel Penelitian dan Defnisi Oprasional

Variabel ialah karakteristik suatu individu atau entitas yang berbeda satu sama lain. Menurut (Dr. Sudaryono, 2023), variabel juga dapat berfungsi sebagai kualitas dalam domain atau kegiatan keilmuan tertentu. Konsep variabel mengacu pada alat atau mekanisme yang digunakan dalam penelitian untuk mengukur dan atau memanipulasi data. Studi tersebut berfokus pada suatu gagasan yang spesifik (Nursalam, 2020).

## 4.3.1. Variabel Independen

Variabel independen disebut juga variabel bebas melibatkan manipulasi, observasi, dan pengukuran variabel independen biasanya dilakukan untuk memastikan keterkaitan atau dampaknya terhadap variabel lain (Nursalam, 2015).  
temuan berikut memasukkan variabel bebas yakni pola asuh orang tua yang berfungsi sebagai faktor penyebab terhadap variabel dependen.

## 4.3.2. Variabel Dependen

Variabel ini disebut juga variabel terikat. Merujuk (Nursalam, 2015), variabel terikat dapat dilihat dan diukur dalam mengkaji hubungan atau pengaruh dari variabel bebas tersebut. Studi ini berfokus pada Tingkat Temper Tantrum sebagai variabel dependen.

**Tabel 4.1 Defenisi Oprasional Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Temper Tantrum Pada Anak Usia 2-4 Di Desa Limau Manis Kec. Tanjung Morawa Kab. Deli Serdang Tahun 2024**

Variabel	Defenisi	Indikator	Alat Ukur	Skala	Skor
Independen: Pola Asuh Orang Tua	Pola asuh mencakup tindakan komprehensif antara orang tua dengan anak, yang memberikan pengaruh terhadap perilaku anak sepanjang tahap perkembangannya.	Pola Asuh: a. Demokratif b. Otoriter c. Permisif	Angket yang mempunyai 30 pertanyaan dengan 4 alternatif respon: 1) Tidak pernah 2) Jarang 3) Sering 4) Sangat sering	Ordinal	Baik: 90-120 Cukup: 60-89 Buruk: 30-59
Dependen: Tingkat Temper Tantrum	Ledakan emosi seorang anak ketika terjadi kemauan tidak sejalan dengan temuan yang diinginkan.	a. merajuk b. menejrit c. menangis d. berguling-guling dilantai e. menendang f. memukul g. menghentak kan kaki h. melempar benda i. berkata kasar	Kuesioner yang terdiri dari 33 pertanyaan	Ordinal	Tinggi: 101-134 Sedang: 67-100 Rendah: 30-66

#### **4.4. Instrumen Penelitian**

Instrumen pada studi berfungsi sebagai tahap utama di mana data yang berkaitan dengan atribut peserta, termasuk usia, pekerjaan, status sosial ekonomi, jenis kelamin, dan informasi demografi lainnya, harus didokumentasikan (Nursalam, 2015). Instrumen, merujuk pada (Dr. Sudaryono, 2023), ialah alat bantu yang dapat diterapkan dalam berbagai hal seperti angket, daftar pencocokan, skala, pedoman wawancara, lembar atau panduan observasi, dan soal tes. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner yang mencakup topik atau tema yang diteliti, sehingga menunjukkan korelasi antara penelitian dan skala.

##### **A. Kuesioner Pola Asuh Orang Tua**

Kuesioner pola pengasuhan pada studi ini diadopsi dari studi yang dilaksanakan sebelumnya oleh Andra Fatkur (2017). Angket ini terdiri dari tiga kategori gaya pengasuhan yang berbeda: pola asuh demokratis (pertanyaan 1-13), pola asuh otoriter (pertanyaan 14-26), dan permisif. mengasuh anak (pertanyaan 27-30). Variabel independen pada studi ini ialah gaya pengasuhan orang tua yang diukur menggunakan skala likert yang terdiri dari 30 pertanyaan. Skala Likert berupa alat ukur dengan digunakan untuk menilai sikap, pandangan, dan tanggapan individu atau kolektif terhadap berbagai peristiwa (Dr. Sudaryono, 2023). Menggunakan alternatif jawaban 1). Tidak pernah 2). Jarang 3). Sering 4). Sangat sering.



$$p = \frac{\text{rentang kelas}}{\text{banyak kelas}}$$

$$p = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{banyak kelas}}$$

$$p = \frac{120 - 30}{3}$$

$$p = 30$$

Diperoleh distribusi frekuensi, dimana p mewakili panjang kelas, yakni selisih antara skor terbesar dan terendah. Dalam hal ini ada tiga golongan yaitu pola asuh orang tua yang baik, cukup dan buruk. Oleh karena itu, panjang kelas ditentukan menjadi 30. Ketika p disetel ke 30, diperoleh hasil penelitian tentang pola asuh sebagai berikut: 90-120 untuk pola asuh baik, 60-89 untuk pola asuh cukup, dan 30-59 untuk pola asuh buruk.

#### B. Kuesioner Temper Tantrum

Kuesioner temper tantrum pada studi ini diadopsi dari Fatkur (2017). Variabel terikatnya ialah tingkat temper tantrum yang diukur dengan skala likert yang terdiri dari 33 pertanyaan. Skala Likert ialah alat ukur yang banyak digunakan untuk menilai sikap, pandangan, dan persepsi individu atau kolektif terhadap berbagai peristiwa (Dr. Sudaryono, 2023). Menggunakan alternatif jawaban 1). Tidak pernah 2). Jarang 3). Sering 4). Sangat Sering.

$$p = \frac{\text{rentang kelas}}{\text{banyak kelas}}$$

$$p = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{banyak kelas}}$$

$$p = \frac{132 - 33}{3}$$

$$p = \frac{99}{3}$$

$$p = 33$$

Distribusi frekuensi diperoleh, dimana p mewakili panjang kelas yakni selisih antara nilai terbesar serta terendah. Jumlah kelas pada sebaran ini ada tiga yaitu tingkat temper tantrum tinggi, sedang, dan rendah. Akibatnya, kelas 33 tercapai. Hasil yang diperoleh dari penelitian tingkat temper tantrum dengan ambang signifikansi  $p=33$  ialah: rendah (30-66), sedang (67-100), dan tinggi (101-132).

#### **4.5. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **4.5.1. Lokasi**

Studi berikut dilakukan di Desa Limau Manis Kec. Tanjung Morawa Kab. Deli Serdang.

##### **4.5.2. Waktu Penelitian**

Studi berikut dilaksanakan mulai April 2024.

#### **4.6. Prosedur Pengambilan dan Pengumpulan Data**

##### **4.6.1. Pengambilan Data**

Merujuk pada (Nursalam, 2015), pengumpulan data ialah tahap menyikapi topik serta mengumpulkan karakteristik subjek akan diperlukan untuk suatu proyek studi.

Data pada studi ini dikumpulkan dari:

1. Data primer: Respons kuesioner responden memberikan peneliti data utama yang mereka gunakan. Data primer pada studi ini diperoleh

langsung dari responden orang tua di Desa Limau Manis Kec. Kecamatan Tanjung Morawa Deli Serdang yang mempunyai anak berusia dua hingga empat tahun.

2. Data sekunder diperoleh peneliti dari Kec. Desa Limau Manis Kecamatan Tanjung Morawa, Deli Serdang, sejumlah 89 responden.

#### **4.6.2. Teknik pengumpulan data**

Teknik pemerolehan data sangatlah krusial serta studi karena fungsinya sebagai rencana bagi peneliti untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk penelitiannya (Dr. Sudaryono, 2023).

Dalam rangka mengumpulkan data, berikut ialah upaya yang harus dilakukan:

1. Mendapatkan persetujuan penelitian Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan.
2. Mendapatkan persetujuan dari Kepala Desa Limau Manis Kec. Kecamatan Tanjung Morawa, Deli Serdang, atas kajiannya.
3. Menanyakan kesediaan orang tua untuk menjawab dan membatasi waktu.
4. Mendeskripsikan tujuan penelitian.
5. Memberikan izin kepada setiap orang tua yang membawa anak berumur dua sampai empat tahun yang datang ke posyandu.
6. Memberikan kuisioner penelitian kepada setiap orang tua yang anaknya berumur dua sampai empat tahun yang datang ke posyandu.
7. Membantu peserta mengisi angket pembelajaran.
8. Kumpulkan data survei.

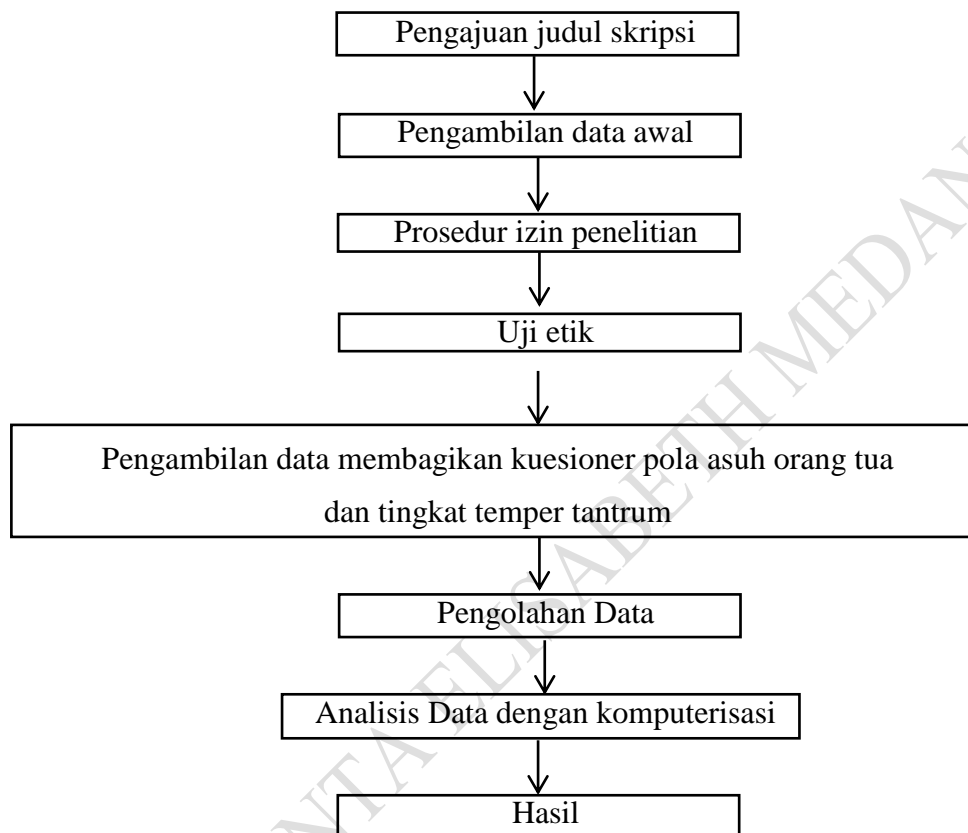
#### **4.6.3. Uji Validitas dan Reliabilitas**

Istilah validitas mengacu dengan tahap konsistensi serta keakuratan suatu alat ukur melakukan fungsi pengukuran yang dimaksudkan. Sejauh mana suatu tes telah mengukur apa yang harusnya diukur dibahas dalam validitas (Dr. Sudaryono, 2023). Memeriksa validitas instrumen (kuesioner menyatakan menerapkan rumus teknis koefisien korelasi ( $r$ ); apabila  $r$  hitung lebih dari  $r$  tabel maka instrumen dianggap valid. Studi sebelumnya telah memvalidasi kuesioner mengenai ledakan emosi dan gaya pengasuhan. Seluruh 30 survei dianggap valid, dan koefisien uji validitas pola pengasuhan berkisar antara 0,612 hingga 0,820. Sementara itu, 33 item pada Kuesioner Temper Tantrum mempunyai koefisien validitas antara 0,617 dan 0,959.

Sejauh mana temuan pengukuran dapat diandalkan dikenal sebagai reliabilitas. Merujuk pada (Dr. Sudaryono, 2023), suatu hasil pengukuran dianggap dapat diandalkan hanya jika menghasilkan temuan yang secara umum sebanding bila diulangi pada kelompok subjek yang sama, asalkan aspek subjek yang diukur tetap tidak berubah. Kuesioner temper tantrum memiliki reliabilitas sebesar 0,971 dan kuesioner gaya pengasuhan memiliki reliabilitas sebesar 0,964 yang menunjukkan ketergantungan yang tinggi. Karena peneliti menggunakan angket milik peneliti sebelumnya yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas, maka angket pada studi ini tidak lagi melaksanakan kedua uji tersebut.

#### 4.7. Kerangka Operasional

**Bagan 4.1 Kerangka Oprasional Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Temper Tantrum Pada Anak Usia 2-4 Di Desa Limau Manis Kec. Tanjung Morawa Kab. Deli Serdang Tahun 2024**



#### 4.8. Analisa Data

Analisa data ialah strategi umum dipakai dengan kajian ilmu keperawatan, khususnya ketika menyelidiki perspektif masyarakat atau klien mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penyakitnya (Nursalam, 2020).

Setelah peneliti mengumpulkan semua data yang diperlukan, perhitungan statistik digunakan untuk menganalisis data dan memastikan korelasi antara

metode pengasuhan anak dan frekuensi tantrum. Proses analisis data terdiri dari tahapan sebagai berikut:

1. *Editing*, yakni proses penyuntingan melibatkan peneliti memverifikasi kelengkapan tanggapan responden dalam kuesioner yang diterima, dengan tujuan memastikan keakuratan pemrosesan data yang dikumpulkan.
2. *Coding*, yakni pengkodean melibatkan perubahan jawaban responden menjadi nilai numerik yang sesuai dalam variabel peneliti, yang berfungsi sebagai kode bagi peneliti.
3. *Scoring*, yakni metode digunakan untuk menentukan skor yang dicapai tiap peserta menurut tanggapannya terhadap pertanyaan peneliti.
4. *Tabulating*, yakni tindakan mengubah hasil penghitungan ke dalam format tabel, memungkinkan visualisasi persentase respons pemrosesan data yang dicapai dengan komputerisasi.

Peneliti menggunakan teknik analitik univariat dan bivariat untuk analisis data studi berikut.

#### 1. Analisis univariat

Analisis univariat mengacu pada pemeriksaan satu variabel. Karena proses pengumpulan data bersifat acak dan abstrak, maka data tersebut kemudian diubah menjadi informasi berharga. Statistik deskriptif sering digunakan untuk menyajikan data berupa distribusi frekuensi dan persentase (Widiyono, 2023).

Penelitian ini mencakup variabel demografi sebagai berikut: inisial responden, usia, pekerjaan, hari dan tanggal, variabel bebas pola asuh orang tua, dan variabel terikat temper tantrum.

## 2. Analisis dua variabel

Analisis bivariat mengacu pada pemeriksaan dua variabel secara bersamaan. Sering digunakan untuk memahami korelasi dan dampak  $x$  dan  $y$  antara dua variabel (Widiyono, 2023). Uji korelasi rank spearman ( $\rho$ ) dilaksanakan analipada studi ini. Uji statistik ini berguna dalam mengkaji kroelasi antara dua variabel atau lebih yang diukur dalam skala ordinal. Koefisien korelasi Spearman adalah ukuran numerik yang bervariasi dari -1 hingga +1. Angka yang mendekati nol menunjukkan hubungan yang lebih lemah antar variabel. Sebaliknya, ketika nilainya mendekati 1, maka korelasi antar variabel tersebut menjadi semakin menguat (Riyanto, 2022). Koneksi  $\rho$  menunjukkan arah negatif, menunjukkan hubungan terbalik. Sebaliknya arah positif menunjukkan hubungan positif, dengan p-value sebesar 5% (Dr. Amruddin, 2022). Proses analisis data dilakukan dengan penggunaan alat dan sistem digital. Studi ini dilaksanakan guna mengetahui korelasi pola asuh orang tua dengan tingkat temper tantrum pada anak usia 2-4 tahun yang berada di Desa Limau Manis Kecamatan. Kabupaten Tanjung Morawa di Deli Serdang pada tahun 2024.

### 4.9. Etika Penelitian

Dalam kajian studi ilmu keperawatan, lebih dari 90% subjek ialah manusia. Oleh karena itu, penting bagi peneliti untuk memiliki pemahaman komprehensif tentang prinsip-prinsip yang mengatur etika penelitian. Kegagalan dalam melaksanakan tindakan ini akan mengakibatkan peneliti melanggar hak (otonomi) individu tunanetra sebagai pelanggan (Nursalam, 2020).

Menurut (Nursalam, 2020) mengkategorikan prinsip etika pada sebuah studi ke dalam tiga komponen utama: prinsip kemanfaatan, konsep menghormati hak subjek, dan prinsip keadilan.

**A. Prinsip manfaat.**

**1. Terbebas dari penderitaan**

Melakukan penelitian memerlukan penghindaran subjek yang menyakitkan, terutama ketika menggunakan protokol tertentu.

**2. Terbebas dari eksploitasi apapun**

Keterlibatan subjek dalam studi harus dilakukan dengan cara yang meminimalkan kondisi buruk. Peserta harus mendapat jaminan bila keterikutan mereka dalam penelitian serta data mereka bagikan bukan digunakan untuk membahayakan peserta.

**3. Risiko (rasio imbalan)**

Penting bagi peneliti untuk mengevaluasi secara menyeluruh potensi bahaya dan manfaat yang terkait dengan setiap aktivitas yang dilakukan oleh subjek.

**B. Prinsip penghargaan pada hak asasi manusia**

**1. Hak untuk memilih berpartisipasi atau tidak (hak untuk menentukan nasib sendiri)**

Perlakuan penuh kasih terhadap subjek sangatlah penting. Subjek mempunyai otonomi untuk memilih kesediaannya untuk berpartisipasi sebagai subjek, tanpa menghadapi hukuman atau dampak apa pun atas rehabilitasinya, selama ia adalah klien.



2. Hak untuk memperoleh jaminan atas perlakuan yang diterima (hak atas transparansi penuh)

Seorang peneliti wajib memberikan penjelasan yang komprehensif dan bertanggung jawab jika terjadi kejadian yang mempengaruhi topik tersebut.

3. *Informed consent*

Partisipan harus diberikan informasi yang komprehensif mengenai tujuan penelitian dan berhak menggunakan haknya untuk secara bebas memilih untuk berpartisipasi sebagai responden atau tidak. Dokumen *informed consent* harus secara eksplisit menyatakan bahwa data yang dikumpulkan hanya akan digunakan untuk tujuan kemajuan ilmu pengetahuan.

Peneliti melakukan uji layak etik dari KEPK Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan dalam surat No: 057/KEPK-SE/PE-DT/III/2024

## BAB 5 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 5.1. Gambaran Lokasi Penelitian

Pada hasil dan pembahasan ini tentang hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat temper tantrum pada anak usia 2-4 tahun di Desa Limau Manis, Kec. Tanjung Morawa Kab. Deli Serdang Tahun 2024, dengan responden berjumlah 89 orang tua. Penelitian ini dilakukan mulai 5 April – 30 April. Desa ini merupakan suatu desa berada di Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia batas wilayah sebelah Selatan dengan Desa Bangun Rejo dan memiliki beberapa Dusun yang terdiri dari 12 Dusun dan terdapat Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) di Desa Limau Manis. Kegiatan posyandu biasanya dilakukan oleh kader-kader kesehatan yang telah dilatih dan mereka berkerja sama dengan petugas kesehatan yang dari Puskesmas.

### 5.2. Hasil Penelitian

#### 5.2.1. Data Demografi Responden

**Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Data demografi Di Desa Limau Manis Kec. Tanjung Morawa Kab. Deli Serdang Tahun 2024**

Karakteristik Responden	F	%
<b>Umur</b>		
Dewasa awal: 25-35	82	92.1
Dewasa akhir: 36-45	7	7.9
<b>Total</b>	<b>89</b>	<b>100</b>
<b>Jenis kelamin</b>		
Laki-laki	7	7.9
Perempuan	82	92.1
<b>Total</b>	<b>89</b>	<b>100</b>
<b>Pendidikan</b>		
Smp	17	19.1
Sma	46	51.7
Perguruan tinggi	26	29.2
<b>Total</b>	<b>89</b>	<b>100</b>

<b>Pekerjaan</b>		
Pns	11	12.4
Ibu rumah tangga	36	40.4
Wiraswasta	42	47.2
<b>Total</b>	<b>89</b>	<b>100</b>
<b>Pendapatan</b>		
>2.000.000	49	55.1
1.000.000-2.000.000	31	34.8
500.000-1.000.000	9	10.1
<b>Total</b>	<b>89</b>	<b>100</b>

Penelitian ini terdapat hasil beberapa data katagori umur 25-35 tahun sebanyak 82 responden (92.1%), dan katagori umur 36-45 tahun sebanyak 7 responden (7.9%). Berjenis kelamin perempuan sebanyak 82 responden (92.1%) dan laki-laki sebanyak 7 responden (7.9%). Pendidikan responden SMP sebanyak 17 responden (19.1%), SMA sebanyak 46 responden (51.7%) dan Perguruan Tinggi 26 responden (29.2%). Data pekerjaan responden Wiraswasta sebanyak 42 responden (47.2%), ibu rumah tangga sebanyak 36 responden (40.4%), dan PNS sebanyak 11 responden (12.4%). Data pendapatan responden >2.000.000 sebanyak 49 responden (55.1%), pendapatan 1.000.000-2.000.000 sebanyak 31 responden (34.8%), pendapatan 500.000-1.000.000 sebanyak 9 responden (10.1%).

## 5.2.2. Pola Asuh Orang Tua

**Tabel 5.2 Distribusi frekuensi Pola Asuh Orang Tua Di Desa LimauManis Kec. Tanjung Morawa Kab. Deli Serdang Tahun 2024**

No	Katagori Pola Asuh Orang Tua	F	%
1	Baik	38	42.7
2	Cukup	48	53.9
3	Buruk	3	3.4
<b>Total</b>		<b>89</b>	<b>100</b>

Berdasar pada tabel berikut terdapat hasil pola asuh dengan katagori cukup dengan jumlah 48 responden (53.9%), sebanyak 38 responden (42.7%) dengan katagori baik, dan dengan katagori buruk dengan jumlah 3 responden (3.4%).

## 5.2.3. Tingkat Temper Tantrum

**Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Tingkat Temper Tantrum Pada Anak Usia 2-4 Tahun Di Desa Limau Manis Kec. Tanjung Morawa Kab. Deli Serdang Tahun 2024**

No	Katagori Temper Tantrum	F	%
1	Tinggi	3	3.4
2	Sedang	62	69.7
3	Rendah	24	27.0
<b>Total</b>		<b>89</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 5.3 terdapat tingkatan temper tantrum terbanyak yaitu tingkat sedang dengan jumlah 62 responden (69.7%), sebanyak 24 responden (27%) dengan tingkat rendah, dan tingkat tinggi dengan jumlah 3 responden (3.4%).

## 5.2.4. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Temper Tantrum

**Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Temper Tantrum Pada Anak Usia 2-4 Tahun Di Desa Limau Manis Kec. Tanjung Morawa Kab. Deli Serdang Tahun 2024**

Temper Tantrum									
Pola Asuh Orang Tua	Tinggi		Sedang		Rendah		Total		P Value 0,001
	F	%	F	%	F	%	F	%	
Baik	0	0	28	42.7	0	0	38	42.7	
Cukup	0	0	24	27	24	27	48	53.9	
Buruk	3	3.4	0	0	0	0	3	3.4	
Total	3	3.4	62	69.7	24	27	89	100	

Berdasarkan hasil 5.4 terdapat hasil data yang diperoleh pola asuh baik dengan tingkat temper tantrum sedang sebanyak 38 responden (42.7%), pola asuh cukup dengan tingkat temper tantrum tingkat sedang sebanyak 24 responden

(27.0%). Pola asuh cukup dengan tingkat temper tantrum tingkat rendah sebanyak 24 responden (27.0%), sedangkan pola asuh buruk dengan tingkat temper tantrum tingkat tinggi sebanyak 3 responden (3.4%).

Terdapat hasil analisis dengan uji statistik Spearman rank ( $\rho$ ) menggunakan program SPSS didapatkan nilai  $p = 0.001 < \alpha = 0.005$  maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, maka disimpulkan bahwa ada hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat temper tantrum pada anak usia 2-4 tahun di Desa Limau Manis Kec. Tanjung Morawa Kab. Deli Serdang. sedangkan angka koefisien korelasi 0.337 yang dimana tingkat korelasi adalah hubungan yang cukup. Terdapat hasil pengasuhan yang tidak baik dapat menghasilkan tingkat temper tantrum yang tinggi.

### **5.3. Pembahasan**

#### **5.3.1. Pola Asuh Orang Tua Di Desa Limau Manis Kec. Tanjung Morawa Kab. Deli Serdang Tahun 2024**

Terdapat hasil pola asuh dalam katagori Cukup sebanyak 48 responden (53.9%), sebanyak 38 responden (42.7%) dengan katagori Baik, dan katagori Buruk sebanyak 3 responden (3.4%). Hal ini disebabkan pola asuh demokratis yaitu sering dengan pernyataan bertanggung jawab pada perasaan serta kebutuhan atau keperluan anak (53.9%), menjelaskan alasan dan juga apa yang diharapkan (50.6%). Pernyataan sering seperti anak bertanya kenapa dia harus melaksanakan kegiatan, dikarena saya orang tuanya yang meminta (50.6%) dan berteriak atau menghardik jika tidak setuju atas kelakuan anak (40.4%) dapat menyebabkan pengasuhan yang tidak baik kepada anak.

Faktor yang mengakibatkan pola asuh menurut Hurlock dalam (Kusmawati, 2023) seperti pendidikan, sosial ekonomi, umur. Terdapat hasil pengasuhan buruk dan diperoleh dengan umur orang tua dengan jumlah 3 responden (3.4%) berusia 25-35 tahun. Menurut (Adisti et al., 2022) orang tua yang berusia muda lebih cenderung dengan cara pengasuhan demokratis dan permisif dari pada orang tua berusia dewasa akhir yang biasanya akan menurunkan pengontrolan kepada anaknya. Berbeda dengan Tandry dalam (E. Sari et al., 2019) menyatakan tanggung jawab orang tua dengan mayoritas bersikap baik dikarenakan katagori umur 30 hingga 40 tahun yang dalam kondisi matang seperti mengelola urusan rumah tangga serta pemenuhan pada keperluan anak dalam pengasuhan.

Hasil penelitian didapatkan data pendidikan SMA sebanyak 48 responden (51.7%) sehingga memiliki kemampuan untuk berpikir positif. Menurut Hurlock dalam (Kusmawati, 2023) yaitu pendidikan orang tua dapat melaksanakan pengasuhan kepada anak seperti memantau pertumbuhan anak mereka. Orang tua yang sedang memperoleh pengetahuan dalam membesarkan anak dan bertanggung jawab atas kebutuhan anak untuk diberi pengasuhan demokratis oleh orang tua dibandingkan dalam rendah pendidikan serta bahwa pendidikan orang tua yang tinggi, semakin luas pengetahuannya akan makin baik pola asuh yang diberikan (E. Sari et al., 2019).

Faktor yang terdapat seperti sosial ekonomi akan mempengaruhi pola asuh menurut Harlock dalam (Kusmawati, 2023) orang tua yang berlatar belakang sosio-ekonomi sedang hingga tinggi memperlihatkan perilaku yang lebih hangat,

berbeda dengan orang tua yang berlatar belakang rendah. Hasil penelitian didapatkan responden berprofesi wiraswasta dengan jumlah 42 responden (47.2%) dan terdapat responden dengan pendapatan tinggi dengan jumlah 49 responden (55.1%). Sejalan dengan hasil penelitian (Khairani et al., 2020) terdaat 15 orang ibu mempunyai penghasilan yang tinggi ditemui 4 ibu mempunyai anak perkembangannya diragukan. Penyebabnya dikarena orang tua sibuk berkerja sehingga interaksi pada anak sedikit dan kurang diperhatikan oleh orang tua.

Menurut asumsi peneliti mengenai pengasuhan kepada anak akan berdampak dengan peranan orang tua melalui pendidikan, sosial ekonomi dan usia sehingga orang tua yang tidak peduli dan mengabaikan kelakuaan tidak baik pada anak dapat memperburuk tumbuh kembang anak dan sebagian besar orang tua yang peduli kepada anak seperti bertanggung jawab, menghibur ketika anak marah, menghargai pendapat anak dan meluangkan waktu kepada anak dapat membentuk perkembangan anak dengan baik.

### **5.3.2. Tingkat Temper Tantrum Pada Anak Usia 2-4 Tahun Di Desa Limau Manis Kec. Tanjung Morawa Kab. Deli Serdang Tahun 2024**

Berdasarkan hasil penelitian terdapat dengan jumlah 62 responden (60.7%) menyatakan temper tantrum tingkat sedang seperti merajuk (whinning) dengan pernyataan sering yaitu saat dibatasi menonton serial animasi kesukaan, anak akan masuk kedalam kamar dan akan menutup pintu dengan keras (38.7%), menangis (crying) dengan pernyataan sering yaitu dimanapun tempatnya anak akan menangis dengan keras saat merasa marah (38.7%), menendang (kicking) dengan pernyataan sering yaitu anak akan menendang barang disekitarnya saat sedang

marah (53.2%) dan anak menghentakkan kakinya saat merasa kecewa (50%), memukul (hitting) dengan pernyataan sering yaitu anak memukul temannya ketika diganggu (43.5%) dan saya dipukul anak ketika melarangnya bermain (23%), dan menjerit (screaming) dengan pernyataan sering yaitu anak saya menjerit-jerit ketika sedang marah (60%) dan saat berbelanja anak akan berteriak atau menjerit bila menolak membelikan mainan (54.8%).

Hasil penelitian pada responden dengan tingkat temper tantrum tinggi 3 responden (3.4%). Sejalan dengan hasil penelitian (Effendy & Sari, 2022) sebagian besar anak memiliki temper tantrum tingkat tinggi 4 responden (14.8%). Penyebab temper tantrum saat anak sakit, lapar, frustrasi atau lelah dan beberapa anak menunjukkan temper tantrum agar mendapat perhatian orang tua, untuk mendapat kemauan anak tersebut, atau untuk menjauh dari sesuatu yang anak tidak inginkan.

Presentase usia anak mengalami tingkat temper tantrum dengan usia 2 tahun rendah (10.1%), sedang (19.1%), tinggi (1.1%), dengan usia 3 tahun rendah (9%), sedang (21.3%), dan dengan usia 4 tahun rendah (7.9%), sedang (29.2%), tinggi (2.2%). Pada hasil penelitian (Rupang & Simorangkir, 2019) tingkat temper tantrum dengan usia 3 hingga 5 tahun (75,3%). Menurut (SARI A et al., 2022) presentase tingkat temper tantrum dengan umur 1,5 hingga 2 tahun (87%), 2,5 hingga 3 tahun (91%), 3,5 hingga 4 tahun (59%).

Temper tantrum anak 3 tahun kebawah seperti menangis, menggigit, memukul, berteriak, melemparkan benda menendang, dan menahan nafas.



Sedangkan anak usia 3-4 tahun seperti kaki dihentakkan, berteriak, memukul, pintu dibanting, mengkritik, atau merengek (Dr.S.T.Andreas, 2021).

Hasil penelitian sebagian besar responden dengan tingkat temper tantrum anak laki-laki (2.2%) dibandingkan anak perempuan (1.1%). Sejalan dengan penelitian (Kurniyawan et al., 2022) temper tantrum pada anak laki-laki kemungkinan akan lebih meledak seperti memukul teman, sulit duduk diam, merengek, memukul meja, menendang, dan berteriak daripada anak perempuan.

Menurut asumsi peneliti mengenai tingkat temper tantrum dengan anak yang berusia 2-4 tahun menunjukkan bagian normal pada perkembangan anak dikarenakan sedang belajar mengelola emosi mereka dan mengalami frustrasi saat anak tidak bisa mengutarakan apa yang anak inginkan oleh sebab itu orang tua diharapkan memberi penanganan yang lebih baik pada temper tantrum untuk membantu anak mengembangkan keterampilan emosional.

### **5.3.3. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Temper Tantrum Pada Anak Usia 2-4 Tahun Di Desa Limau Manis Kec. Tanjung Morawa Kab. Deli Serdang Tahun 2024**

Hasil penelitian sebagian besar terdapat pola asuh dengan baik dapat memperoleh temper tantrum tingkat sedang dengan jumlah 38 responden (42.7%), pola asuh yang kurang baik memperoleh tingkat temper tantrum tinggi dengan jumlah 3 responden (3.4%).

Sejalan dengan hasil penelitian (Sepang et al., 2023) terdapat responden dengan temper tantrum besar dengan jumlah 34 responden (68%) dan rendah dengan jumlah 16 responden (32%) terdapat anak yang kurang mendapatkan

perhatian dan kurang dalam pengasuhan dapat mengakibatkan temper tantrum tinggi.

Hasil penelitian di Desa Limau Manis orang tua terutama ibu memiliki profesi sebagai wiraswasta oleh sebab itu waktu yang diluangkan dengan anaknya semakin sedikit hingga perhatian kepada anak berkurang jadi anak akan mencari perhatian dengan tantrum. Sejalan dengan penelitian (Adisti et al., 2022) terdapat data saat bekerja sehingga adanya keterbatasan dalam mengurus rumah, anak akan dititip kepada kakek dan nenek hingga pekerjaan selesai dengan cara pengasuhan dan sikap berlebihan mengkhawatirkan, memanjakan dan melindungi anak akan menyebabkan temper tantrum.

Cara agar tidak terjadinya temper tantrum pada anak maka orang tua dapat mengetahui situasi bagaimana akan munculnya temper tantrum anak dan seperti apa pengasuhan orang tua. Jika temper tantrum tidak dapat dihindari dan berlanjut, orang tua dapat dengan tenang mengendalikan emosi mereka sendiri tidak mengabaikan tantrum pada anak dan memberikan pelukan penuh kasih sayang kepada anak. Pola asuh hal terpenting dalam membangun perilaku dan kepribadian anak serta akan menjadi kewajiban orang tua, tidak hanya kewajiban terhadap pengasuhan anak akan tetapi mendidik serta mengasuh anak sehingga setiap anak akan dapat tumbuh kecerdasan dan karakter serta perilaku yang baik (Tania et al., 2023).

Hasil penelitian didapatkan pola asuh orang tua dengan bertanggung jawab atas kebutuhan anak. mendorong anak menyatakan perasaan, terang-terangan mengkritik anak, berusaha mencoba merubah perasaan anak dan berteriak serta

menghardik jika tidak setuju pada kelakuan anak. Sejalan dengan penelitian (Angelin et al., 2022) teknik orang tua dalam pengasuhan akan berpengaruh terhadap timbulnya tantrum. Seorang anak yang kerap mendapatkan perlakuan istimewa memperoleh keinginannya cenderung mengalami tantrum ketika permintaannya ditolak. Penerapan aturan dan batasan oleh orang tua serta penggunaan hukuman fisik dalam mendisiplinkan anak dapat mengakibatkan anak menjadi kurang bahagia, cemas, kurang percaya diri, kurang berkomunikasi, dan cenderung agresif serta sering menunjukkan tingkah amukan.

Menurut asumsi peneliti mengenai temper tantrum pada anak dapat disebabkan oleh peranan orang tua yang kurang mengertinya akan tindakan apa diambil saat tantrum muncul kepada anak. Masih banyaknya orang tua yang beranggapan bahwa temper tantrum berupa hal yang biasa serta menganggap sudah seharusnya anak merajuk serta menangis saat keinginan tidak dipenuhi. Orang tua kadang mendiamkan saja, membiarkan, bahkan memenuhi semua kemauan anak bila anak sedang temper tantrum. Membuat hal tersebut orang tua kurangnya informasi dalam pentingnya penanganan temper tantrum.

## BAB 6 SIMPULAN DAN SARAN

### 6.1. Simpulan

Merujuk temuan penelitian terdapat simpulan serta saran yang dilandasi hasil dalam penelitian berikut. Peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat temper tantrum pada anak usia 2-4 tahun di Desa Limau Manis Kec. Tanjung Morawa Kab. Deli Serdang Tahun 2024. Khususnya peneliti mendapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pola asuh orang tua pada anak usia 2-4 tahun di Desa Limau Manis Kec. Tanjung Morawa Kab. Deli Serdang terdapat katagori cukup dengan jumlah 48 responden (53.9%), sebanyak 38 responden (42.7%) dengan katagori baik, dan buruk dengan jumlah 3 responden (3.4%).
2. Tingkat temper tantrum pada anak usia 2-4 tahun di Desa Limau Manis Kec. Tanjung Morawa Kab. Deli Serdang terdapat Tingkat temper tantrum sedang dengan jumlah 62 responden (69.7%).
3. Berdasarkan analisis uji spearman rank ( $\rho$ ) didapatkan hasil pada  $p$ -value 0.001 ( $p < 0.05$ ) maka didapatkan kesimpulan bahwa ada hubungan pola asuh orang tua dengan Tingkat temper tantrum pada anak usia 2-4 tahun di Desa Limau Manis Kec. Tanjung Morawa Kab. Deli Serdang Tahun 2024.

**6.2. Saran****1. Bagi orang tua**

Disarankan orang tua menerapkan pengasuhan yang konsisten, penuh kasih sayang tetapi juga tegas. Hindari hukuman fisik dan gunakan pendekatan disiplin positif dan dapat mengelola emosi anak.

**2. Pelayanan kesehatan Desa Limau Manis**

Saran bagi pelayanan kesehatan dengan menyediakan pelayanan posyandu melalui kader-kader untuk memberikan informasi dan dukungan edukasi mengenai tumbuh kembang dengan anak berusia balita.

**3. Bagi peneliti selanjutnya**

Harapan kepada peneliti berikutnya akan mengembangkan model teoritis yang lebih komprehensif yang menghubungkan temper tantrum dengan faktor lingkungan sosial.



### DAFTAR PUSTAKA

- Adisti, I., Nasution, R. A., & Syafrini, R. O. (2022). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kejadian Temper Tantrum Anak Usia Prasekolah ( 3-6 Tahun ) Di Taman Kanak-Kanak.* 4, 125–136. <https://doi.org/10.33088/Jkr.V4i2.791>
- Angelin, J., Cahyaningsih, H., Sofyana, H., & Kusmiati, S. (2022). Hubungan Pola Asuh Dominan Orang Tua Dengan Kejadian Temper Tantrum Pada Usia Balita Di Rw 05 Desa Sayati Kabupaten Bandung. *Jurnal Keperawatan Indonesia Florence Nightingale*, 2(2), 1–7. <https://doi.org/10.34011/Jkifn.V2i2.104>
- Delia, D. (2021). *Serba-Serbi Pengasuhan Anak*. PT Elex Media Komputindo.
- Delianti, N. (2023). *Buku Ajar Keperawatan Anak* (E. Rianty (Ed.)). PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Dr. Amruddin. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Dr. Fatma Sukmawati (Ed.)). Pradina Pustaka.
- Dr. Sudaryono. (2023). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Mix Method*. PT Rajagrafindo Persada.
- Dr.S.T.Andreas. (2021). *Mengenal Tantrum Pada Anak* (R. Agata (Ed.)). PT Elex Media Komputindo.
- Effendy, H. V., & Sari, S. M. (2022). Efektifitas Pola Asuh Orang Tua Dengan Kejadian Temper Tantrum Pada Anak Usia 3-4 Tahun. *Journals Of Ners Community*, 13(1), 18–26. <https://doi.org/10.55129/Jnerscommunity.V13i1.1635>
- Faridah. (2021). The Relationship Between Parental Communication Pattern And Temper Tantrum In Children Under Five In Kudus, Central. *Theicph.Com*, 835. <http://theicph.com/wp-content/uploads/2022/04/23.-Umi-Faridah.Pdf>
- Felicia, S., & Sibarani, I. (2019). Pendidikan Anak Usia Dini Di Kota Medan. *Jurnal Sains Dan Teknologi ISTP*, 11(02). <http://ejurnal.istp.ac.id/index.php/jst/article/view/38>
- Ismiyama, D. F. (2021). *Anti Stres Hadapi Tantrum Pada Anak* (N. Nihari (Ed.)). Noktah.
- Karen J Marcdante, R. M. K. (2021). *Nelson Ilmu Kesehatan Anak Esensial* (I. D.

A. Indonesia (Ed.)). Elsevier Health Sciences.

Kemenkes. (2023). *Bayi Dan Balita <5 Tahun*.  
<https://Ayosehat.Kemkes.Go.Id/Kategori-Usia/Bayi-Dan-Balita>

Khairani, N., Sanisahhuri, S., & Yinishah, F. P. (2020). Tingkat Pendapatan Keluarga, Pola Asuh Orang Tua Stimulasi Perkembangan Dan Perkembangan Balita. *Prepotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(1), 27–34.  
<https://doi.org/10.31004/Prepotif.V4i1.571>

Kurniyawan, E. H., Fitri, L. N., S, L. A., Jiwa, D. K., Keperawatan, F., & Jember, U. (2022). Fungsi Afektif Keluarga Dan Temper Tantrum Pada Anak Prasekolah : Studi Cross-Sectional. *Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia (JKKI)*, 2(1), 1–9.

Kusmawati, I. I. (2023). *Pola Asuh Orang Tua Dan Tumbuh Kembang Balita*. CV Jejak, Anggota IKAPI.

Madina, T., Wahyudin, U., Risanti, Y. D., Komunikasi, F. I., Padjadjaran, U., Raya, J., Sukarno, I., Km, N., Jatinangor, K., Sumedang, K., & Barat, J. (2023). Perilaku Komunikasi Ibu-Anak Pada Anak Usia Dini Yang Mengalami Temper Tantrum. *Jurnal Ilmu Komunikasi Visual*, 1(3).

Manoppo, I. J., Manaru, Y. H., Keperawatan, F., Klabat, U., & Utara, M. (2023). *Temper Tantrum Pada Anak Usia Toddler Anak-Anak Pada Usia Dini Memiliki Ciri Mereka . Periode Ini Sering Dijuluki Pada Seluruh Aspek Perkembangannya . Pada Aspek Moral Nilai Agama , Bahasa , Anak Biasanya Akan Mengalami Berbagai Macam Emosi Yang Tidak Ter.* 222–230.

Mashar, R. (2015). *Emosi Anak Usia Dini Dan Strategi Pengembangannya*. Kencana.

Melia Dwiyan, M., Rainy Priadarsini, N., & Prameswari, A. (2019). Peran Unicef Dalam Membantu Memajukan Pemenuhan Hak Anak Atas Pendidikan Di Nigeria. *Jurnal Hubungan Internasional*, 1(03), 15.  
<https://ojs.unud.ac.id/index.php/hi/article/download/15671/10459/>

Mokalu, V. R., & Boangmanalu, C. V. J. (2021). Teori Psikososial Erik Erikson: Implikasinya Bagi Pendidikan Agama Kristen Di Sekolah. *Vox Edukasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 12(2), 180–192.  
<https://doi.org/10.31932/ve.v12i2.1314>

Muizzulatif, M., & Machmud, S. I. (2022). Literature Review : Menejemen Temper Tantrum Pada Balita. *Jurnal Teknologi Kesehatan Borneo*, 3(1), 25–30.

- Nursalam. (2015). *Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis*. Nursalam. (2015). *Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis*.
- Nursalam. (2020). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis* (P. P. Lestari (Ed.); 5th Ed.). Salemba Medika.
- Riyanto, S. (2022). *Metode Riset Penelitian Kesehatan & Sains*. Deepublish.
- Rupang, E. R., & Simorangkir, L. (2019). *Gambaran Temper Tantrum Pada Anak Toddler Di Desa Mulioorejo Kec . Sunggal Kab . Deli*.
- SARI A, D. R., RAMLIS, R., & SUTRISNA, M. (2022). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kejadian Temper Tantrum Pada Anak Prasekolah (Usia 3-6 Tahun) Di Paud It Auladuna 1 Kota Bengkulu. *Journal Of Nursing And Public Health*, 10(1), 112–120. <https://doi.org/10.37676/Jnph.V10i1.2375>
- Sari, D. Y. (2021). Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Disiplin Anak Di Masa Pandemi. *PERNIK : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 78–92. <https://doi.org/10.31851/Pernik.V4i2.5424>
- Sari, E., Rusana, R., & Ariani, I. (2019). Faktor Pekerjaan, Pola Asuh Dan Komunikasi Orang Tua Terhadap Temper Tantrum Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak*, 2(2), 50. <https://doi.org/10.32584/Jika.V0i0.332>
- Sepang, M. Y. L., Ratuliu, G., & Piter, R. R. (2023). *Pola Asuh Orang Tua Memiliki Hubungan Dengan Kejadian Temper Tantrum Pada Anak Prasekolah Usia 3-6 Tahun*. 1(2), 52–59.
- Siregar, M. H. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan* (Y. Paulus (Ed.)). Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Tania, M., Zuhra, A. A., Adhirajasa, U., Sanjaya, R., Adhirajasa, U., Sanjaya, R., Adhirajasa, U., & Sanjaya, R. (2023). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kejadian Temper Tantrum Pada Anak Usia Prasekolah ( 4-5 Tahun )*. 11(1), 67–76.
- Widiyono. (2023). *Buku Mata Ajar Konsep Dasar Metodologi Penelitian Keperawatan*. Lembaga Chakra Brahmanda Lentera.



# LAMPIRAN

## **SURAT PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN**

Kepada Yth

Calon Responden

Di tempat

Dengan Hormat ,

Saya yang betanda tangan di bawah ini adalah mahasiswa Stikes Santa Elisabeth Medan Prodi S1 Keperawatan .

Nama : Chiara Aprilya Br Silaban

NIM : 032020069

Akan mengadakan penelitian dengan judul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Temper Tantrum Pada Anak Usia 2-4 Tahun Di Desa Limau Manis Kec. Tanjung Morawa Kab. Deli Serdang Tahun 2024”.

Untuk itu saya mohon bantuan kepada saudara, kiranya bersedia memberikan informasi dengan cara kuesioner terlampir. Kerahasiaan semua informasi akan dijaga dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

Atas perhatian, kerjasama dan kesediaannya dalam berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian ini, saya menyampaikan banyak terimakasih dan berharap informasi anda akan berguna, khususnya dalam penelitian ini.

Hormat Saya

( Chiara Aprilya Br Silaban )

## ***INFORMED CONSENT***

### **(LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN)**

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama Inisial :.....

Umur :.....

Alamat :.....

Setelah mendapatkan keterangan secukupnya serta mengetahui tentang manfaat dan resiko penelitian yang berjudul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Temper Tantrum Pada Anak Usia 2-4 Tahun Di Desa Limau Manis Kec. Tanjung Morawa Kab. Deli Serdang Tahun 2024” maka dengan ini saya menyatakan bersedia berpartisipasi menjadi responden, dengan catatan apabila sewaktu-waktu saya merasa dirugikan dalam bentuk apapun, saya berhak membatalkan persetujuan ini.

Tanjung Morawa.....

Peneliti,

Responden

Chiara Aprilya Br Silaban

(\_\_\_\_\_)

NIM. 032020069

**(Andra Fatkur)**

1. Tulis identitas Bapak/ Ibu pada lembar jawab yang telah disediakan, jawaban Bapak/ Ibu terjamin kerahasiaannya.
2. Jawablah semua pernyataan yang ada.
3. Pada setiap pernyataan penulis sediakan 4 (empat) alternatif jawaban antara lain:

SS : bila pernyataan Sangat Sering (Melakukan tindakan tersebut setiap hari lebih dari satu kali)

S : bila pernyataan Sering (Melakukan tindakan hampir setiap hari) J : bila pernyataan Jarang (Melakukan tindakan tidak setiap hari misal Seminggu 1 kali)

TP : bila pernyataan Tidak Pernah dengan kondisi anak Anda.

4. anda menggunakan metode dalam mendidik anak
5. Teliti kembali apakah ada nomor yang belum terjawab.
6. Terimakasih atas perhatian dan kerjasamanya.

Nama Inisial : Nama Inisial Anak :  
Umur : Usia :  
Jenis Kelamin : L/P Jenis Kelamin : L/P  
Pekerjaan KK : Petani/wiraswasta/PNS/TNI POLRI  
Lainnya.....

Pekerjaan : Petani/wiraswasta/PNS/TNI POLRI  
Lainnya.....

Pendidikan : SD/SMP/SMA/Perguruan Tinggi

Pendapatan : a.  $\leq$  Rp.500.000

b. Rp. 500.000 - Rp. 1000.000

c. Rp. 1000.000 - Rp. 2000.000

d.  $\geq$  Rp. Rp. 2000.000

No	Pernyataan	Tidak Pernah	Jarang	Sering	Sangat Sering
1	Saya bertanggung jawab atas perasaan dan kebutuhan/keperluan anak saya				
2	Saya terlebih dahulu mempertimbangkan keinginan anak saya sebelum memintanya melakukan sesuatu				
3	Saya jelaskan kepada anak saya bagaimana sikap saya tentang kelakuannya yang baik/buruk. Tidak pernah				
4	Saya mendorong anak saya untuk berbicara mengenai perasaan dan masalah-masalahnya				
5	Saya mendorong anak saya untuk menyatakan perasaannya dengan bebas, meskipun dia tidak setuju.				
6	Saya menjelaskan alasan-alasan saya dan juga apa yang saya harapkan				
7	Saya menghibur dan menunjukkan pengertian bila anak saya bingung/marah				
8	Saya memuji anak saya.				
9	Saya pertimbangan pilihan anak saya dalam merencanakan sesuatu untuk keluarga (misalnya berakhir-pekan, liburan)				
10	Saya menghargai pendapat anak saya dan mendorongnya untuk mengemukakannya				
11	Saya perlakukan anak saya sama dengan anggota keluarga lainnya				
12	Saya mempunyai alasan-alasan				

	untuk hal-hal yang saya harapkan dari anak saya				
13	Saya meluangkan waktu dengan suasana hangat dan akrab dengan anak saya.				
14	Bila anak menanyakan mengapa dia harus melakukan sesuatu, saya jawab karena saya yang menyuruh, saya adalah orangtuanya, atau karena hal itu yang saya inginkan				
15	Saya menghukumnya dengan mengurangi kebebasannya .(misalnya nonton TV, Bermain,mengunjungi teman)				
16	Saya berteriak/menghardik bila tidak setuju dengan kelakuan anak saya				
17	Saya marah-marah kepada anak saya				
18	Saya memukul anak saya kalau tidak suka dengan apa yang dilakukan atau dikatakannya				
19	Saya mengritik anak saya supaya dia memperbaiki kelakuannya				
20	Saya menggunakan ancaman sebagai bentuk hukuman dengan sedikit atau tanpa Pertimbangan				
21	Saya menghukum anak saya dengan tidak menunjukkan ekspresi emosional (misalnya mencium, merangkul) Tidak Pernah				
22	Secara terang-terangan saya mengritik bila kelakuan anak saya tidak sesuai dengan yang saya harapkan				
23	Saya berusaha untuk mencoba mengubah sikap atau perasaan anak saya				
24	Saya perlakukan anak saya sama dengan anggota keluarga lainnya				

25	Saya berusaha untuk mencoba mengubah sikap atau perasaan anak saya				
26	Saya mengingatkan mengenai apa yang saya lakukan dan telah lakukan untuk dia				
27	Saya merasa susah membuat anak disiplin				
28	Saya memberi sesuatu jika anak saya rewel atau berbuat sesuatu				
29	Saya menuruti anak saya				
30	Saya mengabaikan/tidak peduli kelakuan tidak baik anak saya				

**KUISIONER TEMPER TANTRUM**  
**(Andra Fatkur)**

1. Tulis identitas Bapak/ Ibu pada lembar jawab yang telah disediakan, jawaban Bapak/ Ibu terjamin kerahasiaannya.
2. Jawablah semua pernyataan yang ada.
3. Pada setiap pernyataan penulis sediakan 4 (empat) alternatif jawaban antara lain: SS : bila pernyataan Sangat Sering (Melakukan tindakan tersebut setiap hari lebih dari satu kali)  
  
S : bila pernyataan Sering (Melakukan tindakan hampir setiap hari)  
  
J : bila pernyataan Jarang (Melakukan tindakan tidak setiap hari misal Seminggu 1 kali)  
  
TP : bila pernyataan Tidak Pernah dengan kondisi anak Anda.
4. Bapak/ Ibu harus memilih salah satu jawaban dengan memberi tanda silang (X) pada kolom jawaban yang telah disediakan. Usahakan jangan terpengaruh jawaban orang lain.
5. Teliti kembali apakah ada nomor yang belum terjawab.

Terimakasih atas perhatian dan kerjasamanya

No	Pernyataan	Sangat Sering	Sering	Jarang	Tidak Pernah
1	Anak saya menghentakkan kaki sampai bergulingguling di lantai saat mengamuk.				
2	Walau sedang marah dan kesal, anak saya tetap diam				
3	Anak saya memukul temannya jika diganggu.				
4	Anak saya diam saja ketika mainannya direbut oleh temannya				
5	Jika anak saya sedang kesal, ia akan memukul-mukul tangan				
6	Anak saya tiba-tiba membentur benturkan kepalanya sendiri saat kesal.				
7	Anak saya akan				





	menendang barang disekitarnya ketika sedang marah.				
8	Ketika dilarang menonton kartun kesukannya, anak saya langsung masuk kamar dengan membanting pintu kamarnya				
9	Ketika keinginannya belum terpenuhi, anak saya bisa menerima				
10	Anak saya melempar mainannya ketika dia merasa bosan.				
11	Saat anak saya bosan bermain, maka ia akan mengalihkan perhatian ke hal-hal lain.				
12	Dimanapun tempatnya, anak saya menangis dengan keras ketika sedang marah.				
13	Anak saya menangis dengan keras ketika ia dilarang bermain.				
14	Bila menginginkan sesuatu, anak saya akan merengek hingga keinginannya terpenuhi				
15	Ketika menginginkan jajan, anak meminta tanpa merengek kepada saya.				
16	Anak saya menjerit-jerit ketika sedang marah				
17	Ketika sedang berada di keramaian, anak saya bisa menjaga emosinya.				
18	Anak saya memarahi teman yang merebut mainannya dengan katakata kotor (tidak pantas)				
19	Ketika mainannya direbut, anak saya mengalah dan berganti ke mainan lain				
20	Saat saya tegur, anak saya mengumpat dibelakang saya.				

21	Anak saya menghentakkan kakinya saat merasa kecewa.				
22	Anak saya termasuk anak yang pendiam, walaupun suasana hatinya sedang buruk				
23	Saya dipukul anak ketika melarangnya bermain				
24	Anak saya membenturkan kepalanya ke dinding ketika marah.				
25	Saya akan ditendang anak ketika ia sedang kesal				
26	Anak saya membanting pintu ketika keinginannya ditolak				
27	Saat jengkel, anak saya melemparkan barang yang ada di dekatnya				
28	Anak saya bisa menjaga mainannya supaya tidak cepatusak.				
29	Ketika sedang menangis, anak saya sulit untuk didiamkan kembali.				
30	Saya senang mengajak anak saya pergi, karena ia anak yang patuh.				
31	Anak saya merengek terus menerus ketika keinginannya tidak terpenuhi				
32	Ketika berbelanja anak berteriak/menjerit jika saya menolak membelikan mainan.				
33	Ketika dijahili temannya, anak saya memilih untuk menghindar				

## Lembar Usulan Judul Skripsi

### USULAN JUDUL SKRIPSI DAN TIM PEMBIMBING

1. Nama Mahasiswa : Chiara Aprilya Br Silaban
2. NIM : 032020069
3. Program Studi : Ners Tahap Akademik STIKes Santa Elisabeth Medan
4. Judul : Hubungan pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Temper Tantrum pada Anak usia 2-4 Tahun Di Desa Limau Manis Kec. Tanjung Morawa Kab. Deli Serdang Tahun 2024
5. Tim Pembimbing :

Jabatan	Nama	Kesediaan
Pembimbing I	<u>Retna Elvina Pakpahan, S.kep.,Ns., M.kep.</u>	
Pembimbing II	<u>Friska Sembiring, S.kep.,Ns., M.kep.</u>	

6. Rekomendasi :
  - a. Dapat diterima Judul : Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Temper Tantrum pada Anak usia 2-4 Tahun Di Desa Limau Manis Kec. Tanjung Morawa Kab. Deli Serdang Tahun 2024. yang tercantum dalam usulan judul Skripsi di atas
  - b. Lokasi Penelitian dapat diterima atau dapat diganti dengan pertimbangan obyektif
  - c. Judul dapat disempurnakan berdasarkan pertimbangan ilmiah
  - d. Tim Pembimbing dan Mahasiswa diwajibkan menggunakan Buku Panduan Penulisan Proposal Penelitian dan Skripsi, dan ketentuan khusus tentang Skripsi yang terlampir dalam surat ini

Medan, 18 November 2023

Ketua Program Studi Ners



Lindawati Tampubolon, S.Kep., Ns., M.Kep

## Lembar Pengajuan Judul Skripsi

### PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL


JUDUL PROPOSAL : Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Temper  
Tantrum Pada Anak Usia 2-4 Tahun Di Desa Limau  
Manis Kec. Tanjung Morawa Kab. Deli Serdang Tahun 2024

Nama mahasiswa : Chiara Aprilya Br Silaban

N.I.M : 032020069


Program Studi : Ners Tahap Akademik STIKes Santa Elisabeth Medan

Menyetujui,  
Ketua Program Studi Ners

  
Lindawati Tampubolon. S.Kep, Ns., M.Kep

Medan, ..... 18 November 2023 .....

Mahasiswa,

  
Chiara Aprilya Br Silaban

## Lembar Survei Data Awal



### SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes) SANTA ELISABETH MEDAN

Jl. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang

Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131

E-mail: stikes\_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

Nomor: 1550/STIKes/Desa-Penelitian/XI/2023

Medan, 20 November 2023

Lamp. :-

Hal : Permohonan Pengambilan Data Awal Penelitian

Kepada Yth.:

Kepala Desa Limau Manis

Kec. Tanjung Morawa Kab. Deli Serdang

di-

Tempat.

Dengan hormat,


Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi S1 Ilmu Keperawatan STIKes Santa Elisabeth Medan, melalui surat ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan ijin pengambilan data awal bagi mahasiswa tersebut di bawah ini. Adapun nama mahasiswa dan judul proposal adalah:

NO	NAMA	NIM	JUDUL PROPOSAL
1.	Chiara Aprilya Br Silaban	032020069	Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Temper Tantrum Pada Anak Usia 2-4 Tahun Di Desa Limau Manis Kec. Tanjung Morawa Kab. Deli Serdang Tahun 2024.

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terimakasih.



Hormat kami,  
STIKes Santa Elisabeth Medan

  
Mesjiana Br Karo, M.Kep., DNSc  
Ketua

Tembusan:

1. Mahasiswa yang bersangkutan
2. Arsip





**Lembar Balasan Izin Survei Data Awal**  
**PEMERINTAH KABUPATEN DELI SERDANG**  
**KECAMATAN TANJUNG MORAWA**  
**DESA LIMAU MANIS**

Dusun V Desa Limau Manis Kecamatan Tanjung Morawa Kode Pos 20362  
E-Mail : [pemerintahdelilima@gmail.com](mailto:pemerintahdelilima@gmail.com) Instagram : desalimaumanis

Limau Manis, 30 November 2023

Nomor : 420 / 2164  
Lamp : -  
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada Yth :  
**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN**  
**(STIKes) SANTA ELISABETH MEDAN**  
Di Tempat.

1. Sehubungan dengan Surat Permohonan Pengambilan Data Awal Penelitian Nomor : 1550/STIKes/Desa-Penelitian/XI/2023 tanggal 20 November 2023 yang dikeluarkan oleh Sekolah tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Santa Elisabeth Medan.
2. Maka dengan ini kami memberikan **Izin Penelitian** Di Desa Limau Manis Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang yang dilaksanakan oleh Siswa/i :

No	NAMA	NISN	JUDUL PROPOSAL
1	CHHARA APRILYA Br SILABAN	032020069	Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Temper Tantrum Pada Anak Usia 2-4 Tahun di Desa Limau Manis Kec. Tanjung Morawa Kab. Deli Serdang Tahun 2024

3. Demikian Surat Keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya, jika dikemudian hari terdapat kesalahan/kekeliruan maka Surat Keterangan ini akan diperbaiki dan ditinjau kembali sebagaimana mestinya.

**KEPALA DESA LIMAU MANIS**

  
**DODI SYAHPUTRA**

## Lembar Bimbingan Skripsi

Buku Bimbingan Proposal dan Skripsi Prodi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan



### SKRIPSI



Nama Mahasiswa : Chiara Aprilia Br Silaban

NIM : 032020069

Judul : Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat  
Temperamentum Pada Anak Usia 2-4 Tahun Di  
Desa Limau Manis Kec. Tanjung Morawa Kab.  
Dei Serdang Tahun 2024

Nama Pembimbing I : Rotua Elvina Pakpahan, S.Kep., Ns., M.kep

Nama Pembimbing II : Friska Sembiring, S.Kep., Ns., M.kep

NO	HARI/ TANGGAL	PEMBIMBING	PEMBAHASAN	PARAF	
				PEMB I	PEMB II
1.	Jumat, 10 Mei 2024	Rotua Elvina Pakpahan, S.Kep., Ns., M.kep	- Data demografi - Gambaran Lokasi Penelitian		
2.	Jumat. 17 Mei 2024	Rotua Elvina Pakpahan, S.Kep. Ns., M.kep	- data demografi usia - Jurnal - Asumsi peneliti - Saran  Acc sidang hasil		



3.	Jumat, 24 Mei 2024	Friska Sembiring, S.Kep., Ns., M.Kep	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Master data pra akut total dan tempelannya</li> <li>- Gambaran lokasi penelitian</li> <li>- Hasil penelitian jurnal yang sejalan</li> <li>- Pelebaran nilai koefisien</li> </ul>		
4.	Senin 27 Mei 2024	Friska Sembiring S.Kep., Ns., M.Kep	ACC		



## Hasil Turnitin Skripsi

CHIARA SILABAN\_HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA  
DENGAN TINGKAT TEMPER TANTRUM PADA ANAK USIA 2-4  
TAHUN DI DESA LIMAU MANIS KEC. TANJUNG MORAWA KAB.  
DELI SERDANG TAHUN 2024

### ORIGINALITY REPORT

**19%** SIMILARITY INDEX  
**19%** INTERNET SOURCES  
**11%** PUBLICATIONS  
**%** STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

1	repository.stikeselisabethmedan.ac.id Internet Source	10%
2	uppm.mitrahusada.ac.id Internet Source	3%
3	Wahyu Purwasih. "ANALISIS HUKUM KAUSALITAS TERHADAP PERILAKU ANAK USIA DINI", Jurnal Kajian Anak (J-Sanak), 2020 Publication	1%
4	www.scribd.com Internet Source	<1%
5	repository.itspku.ac.id Internet Source	<1%
6	Beti Malia Rahma Hidayati, Roudhotul Janah. "Tipe Pola Asuh Orang tua Dengan Anak Temper Tantrum Di Di SDI Al-Huda Kota Kediri", Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences, 2021 Publication	<1%

7	repository.stikes-bhm.ac.id Internet Source	<1%
8	repository.unair.ac.id Internet Source	<1%
9	dosenpsikologi.com Internet Source	<1%
10	text-id.123dok.com Internet Source	<1%
11	putusan3.mahkamahagung.go.id Internet Source	<1%
12	Kholilah Samosir, Hendra Dhermawan Sitanggang, M. Yusuf MF. "Hubungan Personal Hygiene dengan Kejadian Skabies di Pondok Pesantren Madani Unggulan, Kabupaten Bintan", Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat, 2020	56/61

## Lembar Etik Penelitian



KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN  
HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH MEDAN

**KETERANGAN LAYAK ETIK**  
**DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION**  
"ETHICAL EXEMPTION"  
No.: 057/KEPK-SE/PE-DT/III/2024

Protokol penelitian yang diusulkan oleh:  
*The research protocol proposed by*

Peneliti Utama : Chiara Aprilya Br Silaban  
*Principal In Investigator*

Nama Institusi : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan  
*Name of the Institution*

Dengan judul:  
*Title*

**"Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Temper Tantrum Pada Anak Usia 2-4 Tahun  
Di Desa Limau Manis Kec. Tanjung Morawa Kab. Deli Serdang Tahun 2024."**

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal iniseperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

*Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.*

Pernyataan layak Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 25 Maret 2024 sampai dengan tanggal 25 Maret 2025.  
*This declaration of ethics applies during the period March 25, 2024, until March 25, 2025.*

March 25, 2024  
Chairperson  
Mestiana Br Kardi, M.Kep. DNSc

## Lembar Izin Penelitian



### SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes) SANTA ELISABETH MEDAN

Jl. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang  
Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131  
E-mail: stikes\_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

Medan, 25 Maret 2024

Nomor : 0496/STIKes/Desa-Penelitian/III/2024

Lamp. : -

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.:

Kepala Desa Limau Manis, Kecamatan Tanjung Morawa  
Kabupaten Deli Serdang

di

Tempat.:

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyelesaian studi pada Prodi S1 Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan, melalui surat ini kami mohon kesediaan Bapak untuk memberikan ijin penelitian bagi mahasiswa tersebut di bawah ini, yaitu:

NO	N A M A	NIM	JUDUL PENELITIAN
1.	Chiara Aprilya Br Silaban	032020069	Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Temper Tantrum Pada Anak Usia 2-4 Tahun Di Desa Limau Manis Kec. Tanjung Morawa Kab. Deli Serdang Tahun 2024.

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terimakasih.



Hormat kami,  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

M. Koro Br Karo, M.Kep., DNSc  
Ketua

Tembusan:

1. Mahasiswa Yang Bersangkutan
2. Arsip

## Lembar Izin Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN DELI SERDANG  
KECAMATAN TANJUNG MORAWA  
DESA LIMAU MANIS**

Dusun V Desa Limau Manis Kecamatan Tanjung Morawa Kode Pos 20362  
E-Mail : [pemerintahdelima@gmail.com](mailto:pemerintahdelima@gmail.com) Instagram : desalimaumanis

Limau Manis, 05 April 2024

Nomor : 420 / 326  
Lamp : -  
Hal : Izin Penelitian

Kepada Yth :  
**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN  
(STIKes) SANTA ELISABETH MEDAN**  
Di Tempat.

Sehubungan dengan Surat Permohonan Izin Penelitian Nomor : 0496/STIKes/Desa-Penelitian/III/2024 tanggal 25 Maret 2024 yang dikeluarkan oleh Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Santa Elisabeth Medan.

Maka dengan ini kami memberikan **Izin Penelitian** di Desa Limau Manis Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang yang dilaksanakan oleh Mahasiswa/i :

No	NAMA	NISN	JUDUL
1	CHIARA APRILYA Br SILABAN	032020069	Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Temper Tantrum Pada Anak Usia 2-4 tahun di Desa Limau Manis Kec. Tanjung Morawa Kab. Deli Serdang Tahun 2024.

Demikian Surat Izin ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya, jika dikemudian hari terdapat kesalahan/kekeliruan maka Surat Keterangan ini akan diperbaiki dan ditinjau kembali sebagaimana mestinya.

KABUPATEN DELI SERDANG  
KEPALA DESA LIMAU MANIS  
DESA LIMAU MANIS  
DODI SYAHPUTRA  
KEC. TJ. MORAWA



## Lembar Selesai Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN DELI SERDANG  
KECAMATAN TANJUNG MORAWA  
DESA LIMAU MANIS**

Dusun V Desa Limau Manis Kecamatan Tanjung Morawa Kode Pos 20362  
E-Mail : [pemerintahdelima@gmail.com](mailto:pemerintahdelima@gmail.com) Instagram : [desalimaumanis](https://www.instagram.com/desalimaumanis)

Limau Manis, 27 Mei 2024

Nomor : 420 / 777  
Lamp : -  
Hal : Keterangan Selesai Penelitian

Kepada Yth :  
**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN  
(STIKes) SANTA ELISABETH MEDAN**  
Di Tempat.

Sehubungan dengan Surat Permohonan Penelitian Nomor : 0494/stikES/Desa-Penelitian/III/ 2024 tanggal 25 Maret 2024 yang dikeluarkan oleh Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (Stikes) Santa Elisabeth Medan.

Maka dengan ini kami terangkan bahwa Mahasiswa/i :

No	NAMA	NISN	JUDUL
1	CHIARA APRILYA Br SILABAN	032020069	Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Tingkat Temper Tantrum Pada Anak Usia 2-4 Tahun di Desa Limau Manis Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang Tahun 2024

Telah selesai melaksanakan Penelitian di Desa Limau Manis Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang pada tanggal 30 April 2024.

Demikian Surat Izin ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya, jika dikemudian hari terdapat kesalahan/kekeliruan maka Surat Keterangan ini akan diperbaiki dan ditinjau kembali sebagaimana mestinya.



## Lembar Revisi Skripsi




Buku Bimbingan Proposal dan Skripsi Prodi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan



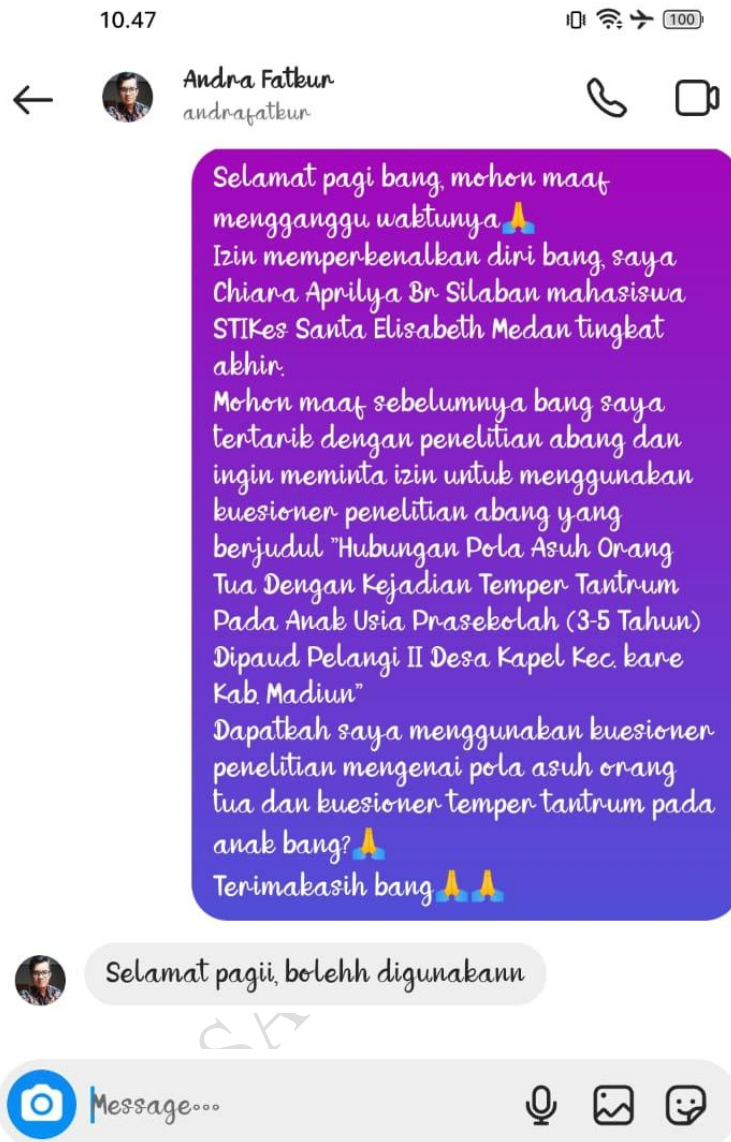
### REVISI SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Chiara Aprilya Br. Silaban  
 NIM : 032020069  
 Judul : Hubungan Pola Asuh Orang Tua  
Dengan Tingkat Temper Tantrum Pada  
Anak Usia 2-4 Tahun Di Desa Limau  
Manis Kec. Tanjung Morawa Kab. Deli Serdang Tahun 2024  
 Nama Pembimbing I : Roba Elvina Pakpahan, S.Kep., Ns., M.Kep.  
 Nama Pembimbing II : Friska Sembiring, S.Kep., Ns., M.Kep.  
 Nama Pembimbing III : Vina Yolanda Sari Sigalingging, S.Kep., Ns., M.Kep.

NO	HARI/ TANGGAL	PEMBIMBING	PEMBAHASAN	PARAF		
				PEMB I	PEMB II	PEMB III
1.	Selasa 4 Juni 2024	Roba Elvina Pakpahan, S.Kep., Ns., M.Kep	- Saran pelayaran kesehatan - Saran bagi peneliti selanjutnya			
2.	Selasa 4 Juni 2024	Vina Yolanda Sari Sigalingging S.Kep., Ns., M.Kep	- Spasi penulisan - Daftar pustaka			

3.	Rabu 05 Juni 2024	Friska Sembiring, S. Kep., Ns., M. Kep	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Abstrak</li> <li>• Introduction</li> <li>• metode</li> <li>• Riset</li> <li>• discustion</li> <li>- Saran pelayanan Kesehatan</li> </ul>			
4.	Kamis 13 Juni 2024	Amanda Sinaga, SS., M. Pd	Abstrak			
5	Jumat 14 Juni 2024	Rotua Elvina Prakpahan, S. Kep , Ns., M. Kep	Ace jilid Luk.			

## Izin Kuesioner



Selamat pagii, bolehh digunakann



## HASIL OUTPUT

### Umur

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	25 tahun	3	3.4	3.4	3.4
	26 tahun	6	6.7	6.7	10.1
	27 tahun	6	6.7	6.7	16.9
	28 tahun	11	12.4	12.4	29.2
	29 tahun	8	9.0	9.0	38.2
	30 tahun	7	7.9	7.9	46.1
	31 tahun	13	14.6	14.6	60.7
	32 tahun	9	10.1	10.1	70.8
	33 tahun	2	2.2	2.2	73.0
	34 tahun	11	12.4	12.4	85.4
	35 tahun	6	6.7	6.7	92.1
	36 tahun	1	1.1	1.1	93.3
	38 tahun	5	5.6	5.6	98.9
	39 tahun	1	1.1	1.1	100.0
	Total	89	100.0	100.0	

### umurorangtua

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	dewasa awal: 25-35	82	92.1	92.1	92.1
	dewasa akhir: 36-45	7	7.9	7.9	100.0
	Total	89	100.0	100.0	

### Jeniskelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	laki-laki	7	7.9	7.9	7.9
	perempuan	82	92.1	92.1	100.0
	Total	89	100.0	100.0	

### Perkerjaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	ibu rumah tangga	36	40.4	40.4	40.4
	pns	11	12.4	12.4	52.8
	wiraswasta	42	47.2	47.2	100.0
	Total	89	100.0	100.0	

### Pendapatan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	>2.000.000	49	55.1	55.1	55.1
	1.000.000-2.000.000	31	34.8	34.8	89.9
	500.000-1.000.000	9	10.1	10.1	100.0
	Total	89	100.0	100.0	

### Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	perguruan tinggi	26	29.2	29.2	29.2
	sma	46	51.7	51.7	80.9
	smp	17	19.1	19.1	100.0
	Total	89	100.0	100.0	

### KATAGORI POLA ASUH ORANG TUA

#### polaasuh

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	baik	38	42.7	42.7	42.7
	cukup	48	53.9	53.9	96.6
	buruk	3	3.4	3.4	100.0
	Total	89	100.0	100.0	

## KATAGORI TEMPER TANTRUM

		tempertantrum			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	tinggi	3	3.4	3.4	3.4
	sedang	62	69.7	69.7	73.0
	rendah	24	27.0	27.0	100.0
	Total	89	100.0	100.0	

### polaasuh \* tempertantrum Crosstabulation

			tempertantrum			
			tinggi	sedang	rendah	Total
polaasuh	baik	Count	0	38	0	38
		Expected Count	1.3	26.5	10.2	38.0
		% within polaasuh	0.0%	100.0%	0.0%	100.0%
		% within tempertantrum	0.0%	61.3%	0.0%	42.7%
		% of Total	0.0%	42.7%	0.0%	42.7%
	cukup	Count	0	24	24	48
		Expected Count	1.6	33.4	12.9	48.0
		% within polaasuh	0.0%	50.0%	50.0%	100.0%
		% within tempertantrum	0.0%	38.7%	100.0%	53.9%
		% of Total	0.0%	27.0%	27.0%	53.9%
	buruk	Count	3	0	0	3
		Expected Count	.1	2.1	.8	3.0
		% within polaasuh	100.0%	0.0%	0.0%	100.0%
		% within tempertantrum	100.0%	0.0%	0.0%	3.4%
		% of Total	3.4%	0.0%	0.0%	3.4%
Total	Count	3	62	24	89	
	Expected Count	3.0	62.0	24.0	89.0	
	% within polaasuh	3.4%	69.7%	27.0%	100.0%	
	% within tempertantrum	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	3.4%	69.7%	27.0%	100.0%	

### Correlations

		polaasuh	tempertantrum
Spearman's rho	polaasuh	Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	.
		N	89
	tempertantrum	Correlation Coefficient	.337**
		Sig. (2-tailed)	.001
		N	89

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

STIKES SANTA ELISABETH MEDAN



## STIKes Santa Elisabeth Medan

**Master Data**

ma	Orang	kerjaan	Perkerjaan	pendapatan	Umur	purorant	niskelam	pendidikan	Kelamin	umur	Anal	x1	x2	x3	x4	x5	x6	x7	x8	x9	x10	x11	x12	x13	x14	x15	x16	x17	x18	x19	x20	x21	x22	x23	x24	x25	x26	x27	x28	x29	x30	X1total	polasuh	
ny.	A	psn	psn	2.000.000	34 tahun	1	perempua	guruan tin	laki-laki	2 tahun	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	2	3	2	2	2	1	3	1	4	4	4	2	3	1	4	2	1	89	2		
ny.	P	psn	wiraswast	2.000.000	29 tahun	1	perempua	guruan tin	perempua	3 tahun	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	89	2	
ny.	J	wiraswast	wiraswast	2.000-2.000	31 tahun	1	perempua	smp	laki-laki	4 tahun	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	4	4	3	4	3	4	2	99	1		
ny.	I	wiraswast	rumah tan	2.000-2.000	29 tahun	1	perempua	smp	laki-laki	3 tahun	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	93	1	
ny.	D	wiraswast	rumah tan	2.000.000	38 tahun	2	perempua	sma	perempua	4 tahun	4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	2	3	2	2	1	3	2	2	3	4	4	4	3	4	3	3	2	95	1		
ny.	H	wiraswast	rumah tan	2.000-2.000	28 tahun	1	perempua	sma	perempua	2 tahun	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	88	2	
ny.	E	wiraswast	rumah tan	2.000-2.000	31 tahun	1	perempua	sma	laki-laki	3 tahun	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	102	1	
ny.	J	wiraswast	wiraswast	2.000.000	31 tahun	1	perempua	guruan tin	laki-laki	3 tahun	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	96	1	
ny.	S	wiraswast	rumah tan	2.000-2.000	28 tahun	1	perempua	sma	perempua	3 tahun	4	2	2	3	3	1	2	4	1	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	87	2
ny.	U	psn	wiraswast	2.000.000	31 tahun	1	perempua	guruan tin	perempua	4 tahun	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90	1	
ny.	R	wiraswast	rumah tan	2.000-1.000	27 tahun	1	perempua	smp	perempua	2 tahun	4	2	4	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	1	83	2
ny.	S	psn	wiraswast	2.000.000	34 tahun	1	perempua	guruan tin	laki-laki	4 tahun	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	97	1	
ny.	R	wiraswast	wiraswast	2.000.000	31 tahun	1	perempua	guruan tin	laki-laki	4 tahun	4	2	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	4	4	3	3	4	1	3	2	2	3	3	3	3	3	4	2	3	2	1	87	2	
tn.	D	psn	wiraswast	2.000.000	34 tahun	1	laki-laki	guruan tin	perempua	2 tahun	4	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	1	82	2	
ny.	J	wiraswast	rumah tan	2.000-2.000	32 tahun	1	perempua	smp	perempua	3 tahun	4	3	3	3	3	2	2	4	1	3	4	3	3	1	2	2	2	2	3	3	3	3	3	4	2	3	2	3	4	1	81	2		
ny.	A	wiraswast	wiraswast	2.000.000	38 tahun	2	perempua	sma	perempua	4 tahun	4	4	3	3	3	4	3	4	2	3	4	3	2	1	1	2	2	2	2	3	1	3	4	2	2	3	3	2	4	3	82	2		
tn.	R	wiraswast	rumah tan	2.000.000	31 tahun	1	laki-laki	sma	laki-laki	2 tahun	4	4	3	3	3	4	2	4	3	3	4	3	2	1	2	3	3	2	3	1	2	3	3	4	3	3	2	1	1	2	81	2		
ny.	M	wiraswast	rumah tan	2.000-2.000	34 tahun	1	perempua	sma	perempua	3 tahun	3	3	3	2	3	4	3	2	1	2	3	2	3	4	1	2	3	4	3	3	3	3	4	1	1	3	3	4	2	3	81	2		
ny.	V	wiraswast	rumah tan	2.000-1.000	32 tahun	1	perempua	smp	perempua	3 tahun	4	3	3	2	2	2	3	3	2	2	4	3	2	2	3	3	4	3	3	2	3	2	3	4	3	3	2	3	3	4	85	2		



## STIKes Santa Elisabeth Medan

tn.S	wiraswasta	wiraswasta	000-2.000	34 tahun	1	laki-laki	sma	perempuan	4 tahun	3	3	4	3	4	3	2	4	4	4	3	2	1	2	1	2	2	3	1	2	3	3	3	4	4	2	2	3	3	1	81	2
ny.S	pos	pos	>2.000.000	30 tahun	1	perempuan	perempuan	laki-laki	2 tahun	4	2	3	3	4	4	4	2	1	3	4	2	2	3	4	3	3	3	4	2	1	1	2	4	3	2	3	1	2	3	82	2
ny.W	wiraswasta	wiraswasta	000-2.000	29 tahun	1	perempuan	sma	perempuan	2 tahun	3	2	3	4	2	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	2	1	2	3	1	3	3	4	3	2	3	1	2	2	2	82	2
ny.R	pos	wiraswasta	2.000.000	35 tahun	1	perempuan	perempuan	laki-laki	4 tahun	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	4	4	3	3	3	2	3	2	96	1
ny.S	wiraswastarumah tan	000-1.000	34 tahun	1	perempuan	smp	perempuan	4 tahun	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	1	3	1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	1	80	2	
ny.N	wiraswastarumah tan	000-2.000	31 tahun	1	perempuan	smp	laki-laki	3 tahun	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	4	4	3	3	2	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	2	95	1	
ny.F	wiraswastarumah tan	2.000.000	26 tahun	1	perempuan	sma	laki-laki	2 tahun	3	3	3	1	1	2	1	3	1	2	3	2	3	3	3	2	3	2	1	2	2	3	1	3	1	3	1	2	3	2	3	66	2
ny.M	wiraswastarumah tan	2.000.000	29 tahun	1	perempuan	perempuan	laki-laki	3 tahun	3	3	2	2	2	3	2	3	1	3	3	3	2	2	2	2	3	1	2	1	1	3	2	4	2	1	2	1	2	2	65	2	
ny.F	pos	pos	>2.000.000	35 tahun	1	perempuan	perempuan	laki-laki	3 tahun	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	2	3	2	2	2	3	2	3	4	3	4	3	4	4	3	3	2	91	1
ny.F	wiraswastarumah tan	000-2.000	28 tahun	1	perempuan	smp	laki-laki	4 tahun	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	1	2	2	3	1	4	1	1	4	3	4	3	3	1	2	2	1	83	2	
tn.W	wiraswastarumah tan	2.000.000	33 tahun	1	laki-laki	sma	laki-laki	4 tahun	3	2	2	2	1	2	2	3	2	3	3	1	1	2	4	3	3	2	3	2	3	4	2	3	4	3	2	2	2	3	74	2	
ny.M	wiraswastarumah tan	000-2.000	32 tahun	1	perempuan	smp	laki-laki	4 tahun	4	2	3	2	3	2	2	3	1	3	4	2	1	2	4	3	3	2	3	1	2	2	3	4	1	2	2	1	2	3	72	2	
tn.W	wiraswastarumah tan	2.000.000	33 tahun	1	laki-laki	sma	laki-laki	2 tahun	3	1	3	2	2	2	1	3	2	3	3	1	2	1	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	2	3	3	2	80	2	
ny.A	pos	wiraswasta	2.000.000	28 tahun	1	perempuan	sma	perempuan	2 tahun	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	97	1	
ny.E	wiraswastarumah tan	2.000.000	32 tahun	1	perempuan	sma	laki-laki	2 tahun	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	86	2	
ny.C	wiraswastarumah tan	2.000.000	29 tahun	1	perempuan	sma	perempuan	4 tahun	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	2	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	2	4	4	3	97	1	
ny.R	wiraswastarumah tan	000-2.000	32 tahun	1	perempuan	sma	perempuan	4 tahun	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	2	96	1	
ny.N	wiraswastarumah tan	000-2.000	31 tahun	1	perempuan	smp	laki-laki	2 tahun	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	4	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	2	89	2	
ny.M	wiraswastarumah tan	2.000.000	29 tahun	1	perempuan	sma	laki-laki	2 tahun	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	4	3	2	2	2	1	3	2	2	3	3	4	2	2	4	2	2	1	82	2	
ny.S	wiraswastarumah tan	000-2.000	34 tahun	1	perempuan	sma	laki-laki	2 tahun	3	1	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	1	3	2	2	1	1	1	3	2	1	3	3	2	2	2	2	1	1	61	2



## STIKes Santa Elisabeth Medan

ny.S	wiraswasta	pns	2.000.000	26 tahun	1	perempuan	guruan	tim	perempuan	2 tahun	3	2	3	2	2	1	3	3	1	2	4	3	3	2	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	1	2	2	76	2
ny.N	wiraswasta	wiraswasta	000-2.000	38 tahun	2	perempuan	sma	perempuan	2 tahun	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	100	1		
ny.L	wiraswastarumah	tan	000-1.000	26 tahun	1	perempuan	smp	laki-laki	2 tahun	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	100	1	
ny.S	wiraswasta	wiraswasta	000-2.000	25 tahun	1	perempuan	sma	laki-laki	2 tahun	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	107	1	
ny.S	wiraswastarumah	tan	000-1.000	35 tahun	1	perempuan	smp	perempuan	4 tahun	4	1	2	3	3	1	3	2	2	3	4	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	2	4	3	84	2
ny.E	pns	pns	2.000.000	39 tahun	2	perempuan	guruan	tim	perempuan	3 tahun	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	97	1
ny.A	wiraswasta	wiraswasta	000-2.000	26 tahun	1	perempuan	sma	perempuan	3 tahun	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	2	4	3	3	4	95	1	
ny.I	wiraswastarumah	tan	000-1.000	30 tahun	1	perempuan	smp	laki-laki	4 tahun	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	106	1	
ny.W	wiraswastarumah	tan	2.000.000	31 tahun	1	perempuan	sma	perempuan	3 tahun	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	1	3	2	4	2	2	2	75	2
ny.N	pns	wiraswasta	2.000.000	27 tahun	1	perempuan	sma	perempuan	3 tahun	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	2	2	2	2	2	1	3	3	1	3	3	2	3	3	2	3	3	1	84	2
ny.E	wiraswasta	wiraswasta	2.000.000	35 tahun	1	perempuan	guruan	tim	laki-laki	4 tahun	3	3	3	4	2	3	4	4	3	2	3	2	3	4	3	4	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	85	2
ny.A	wiraswastarumah	tan	000-2.000	38 tahun	2	perempuan	sma	perempuan	3 tahun	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	97	1	
ny.F	wiraswastarumah	tan	000-2.000	31 tahun	1	perempuan	sma	perempuan	4 tahun	4	3	4	2	2	3	4	3	3	3	4	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	4	3	3	2	3	3	2	85	2	
ny.S	wiraswastarumah	tan	000-2.000	27 tahun	1	perempuan	sma	perempuan	3 tahun	3	4	4	3	2	3	1	2	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	4	2	3	2	4	2	3	3	2	2	3	86	2	
ny.A	wiraswasta	wiraswasta	000-2.000	28 tahun	1	perempuan	sma	laki-laki	3 tahun	3	3	4	3	2	2	3	4	1	2	4	2	3	4	4	3	4	2	2	1	2	2	1	3	2	1	4	1	1	2	75	2	
ny.A	wiraswasta	wiraswasta	000-2.000	28 tahun	1	perempuan	sma	laki-laki	4 tahun	2	3	2	3	4	3	3	2	2	2	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2	4	3	2	3	3	4	4	87	2	
ny.P	wiraswasta	wiraswasta	2.000.000	30 tahun	1	perempuan	sma	laki-laki	3 tahun	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	87	2	
ny.P	wiraswasta	wiraswasta	2.000.000	30 tahun	1	perempuan	sma	laki-laki	2 tahun	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	98	1	
ny.I	wiraswastarumah	tan	000-2.000	32 tahun	1	perempuan	sma	perempuan	3 tahun	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	96	1	
ny.T	wiraswastarumah	tan	2.000.000	32 tahun	1	perempuan	sma	laki-laki	4 tahun	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	92	1	
ny.P	pns	pns	2.000.000	34 tahun	1	perempuan	guruan	tim	perempuan	4 tahun	3	2	2	3	3	2	1	2	1	2	4	2	3	3	4	3	4	2	3	3	1	4	3	4	3	3	4	2	2	2	80	2



## STIKes Santa Elisabeth Medan

ny. D	pns	viraswast	2.000.000	32 tahun	1	perempuan	guruan	in	perempuan	4 tahun	4	4	3	2	2	2	4	3	2	2	4	3	3	1	4	4	3	2	3	4	2	4	3	4	2	2	4	1	2	1	84	2
ny. N	viraswast	viraswast	000-2.000	31 tahun	1	perempuan	sma	laki-laki	2 tahun	4	3	3	2	2	2	3	3	2	2	4	3	3	1	4	4	3	3	4	4	2	4	3	4	2	2	4	1	2	1	84	2	
ny. Y	viraswast	rumah	000-2.000	28 tahun	1	perempuan	sma	laki-laki	3 tahun	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	109	1	
ny. N	viraswast	viraswast	2.000.000	35 tahun	1	perempuan	guruan	in	laki-laki	4 tahun	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	95	1	
ny. S	viraswast	rumah	000-1.000	28 tahun	1	perempuan	sma	laki-laki	4 tahun	4	3	3	3	3	3	2	4	1	3	4	3	3	1	2	2	2	2	3	2	3	3	3	4	2	3	2	3	4	1	81	2	
ny. W	pns	viraswast	2.000.000	34 tahun	1	perempuan	guruan	in	laki-laki	4 tahun	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	82	2	
ny. P	viraswast	rumah	000-2.000	28 tahun	1	perempuan	smp	perempuan	4 tahun	2	3	1	2	2	2	1	2	2	3	1	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	2	3	2	1	3	1	1	1	59	3	
ny. N	viraswast	rumah	2.000.000	26 tahun	1	perempuan	sma	perempuan	2 tahun	3	2	3	4	3	3	4	3	3	2	4	3	4	3	4	2	2	1	3	1	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	1	83	2
ny. J	viraswast	rumah	000-1.000	25 tahun	1	perempuan	smp	laki-laki	4 tahun	3	1	3	1	1	3	1	2	1	1	2	4	1	2	3	2	3	2	3	2	2	3	1	2	1	1	3	1	1	1	57	3	
ny. J	viraswast	rumah	000-1.000	25 tahun	1	perempuan	smp	laki-laki	2 tahun	4	1	3	1	1	2	1	3	1	1	2	4	1	3	3	4	3	2	3	1	1	3	1	2	1	1	3	1	1	1	59	3	
ny. D	viraswast	viraswast	2.000.000	30 tahun	1	perempuan	sma	laki-laki	3 tahun	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	107	1	
ny. T	viraswast	viraswast	2.000.000	26 tahun	1	perempuan	sma	perempuan	2 tahun	3	4	2	3	3	4	2	3	1	3	4	1	1	2	4	3	4	2	4	3	3	4	3	4	2	3	2	3	3	2	85	2	
ny. D	viraswast	rumah	000-2.000	30 tahun	1	perempuan	sma	perempuan	2 tahun	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	94	1	
ny. B	viraswast	viraswast	000-2.000	31 tahun	1	perempuan	sma	laki-laki	3 tahun	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	112	1	
ny. P	viraswast	rumah	000-2.000	30 tahun	1	perempuan	sma	laki-laki	2 tahun	3	3	4	3	4	2	3	3	2	4	3	4	2	3	1	1	2	2	4	1	3	2	3	4	2	3	4	3	4	1	83	2	
ny. L	pns	viraswast	2.000.000	34 tahun	1	perempuan	guruan	in	laki-laki	4 tahun	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	87	2	
ny. S	viraswast	viraswast	000-2.000	27 tahun	1	perempuan	sma	perempuan	4 tahun	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	107	1	
ny. L	pns	viraswast	2.000.000	29 tahun	1	perempuan	guruan	in	perempuan	3 tahun	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	2	2	1	1	3	4	3	3	3	1	3	4	91	1	
ny. M	viraswast	viraswast	2.000.000	27 tahun	1	perempuan	sma	perempuan	3 tahun	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	106	1	
ny. D	viraswast	pns	2.000.000	31 tahun	1	perempuan	guruan	in	laki-laki	3 tahun	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	93	1	
ny. L	viraswast	rumah	000-2.000	27 tahun	1	perempuan	smp	perempuan	3 tahun	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	83	2	
tn. R	pns	pns	2.000.000	34 tahun	1	laki-laki	guruan	in	laki-laki	4 tahun	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	92	1	
tn. D	viraswast	viraswast	2.000.000	32 tahun	1	laki-laki	sma	perempuan	4 tahun	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	96	1	
ny. N	viraswast	rumah	2.000.000	29 tahun	1	perempuan	sma	perempuan	4 tahun	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	96	1	
ny. M	viraswast	viraswast	2.000.000	28 tahun	1	perempuan	sma	laki-laki	4 tahun	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	109	1	
ny. J	viraswast	viraswast	2.000.000	28 tahun	1	perempuan	guruan	in	perempuan	2 tahun	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	110	1	
ny. O	pns	pns	2.000.000	36 tahun	2	perempuan	guruan	in	perempuan	4 tahun	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	89	2	
ny. W	pns	pns	2.000.000	38 tahun	2	perempuan	guruan	in	perempuan	2 tahun	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	106	1
ny. D	pns	pns	2.000.000	35 tahun	1	perempuan	guruan	in	laki-laki	4 tahun	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	1	4	4	4	1	3	1	4	4	4	4	3	1	4	1	2	1	82	2





## STIKes Santa Elisabeth Medan

no	Orang	kerjaan	Pekerjaan	pendapatan	Umur	murorag	nisik	kelam	Pendidikan	Kelamin	Umur	Anal	y1	y2	y3	y4	y5	y6	y7	y8	y9	y10	y11	y12	y13	y14	y15	y16	y17	y18	y19	y20	y21	y22	y23	y24	y25	y26	y27	y28	y29	y30	y31	y32	y33	Ytotal	important	
ny. A	psn	psn	2.000.000	34 tahun	1	perempuan	guruan	tin	laki-laki	2 tahun	1	2	2	2	1	1	2	2	4	2	4	1	1	2	4	2	4	1	3	1	1	3	1	1	1	1	2	4	1	3	2	1	3	66	3			
ny. P	psn	wiraswast	2.000.000	29 tahun	1	perempuan	guruan	tin	perempuan	3 tahun	1	2	1	2	2	1	2	2	4	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	1	1	2	3	2	2	2	64	3	
ny. J	psn	wiraswast	2.000-2.000	31 tahun	1	perempuan	smp	laki-laki	4 tahun	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	88	2	
ny. I	psn	wiraswast	2.000-2.000	29 tahun	1	perempuan	smp	laki-laki	3 tahun	3	2	4	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	1	2	3	2	2	1	2	4	82	2	
ny. D	psn	wiraswast	2.000.000	38 tahun	2	perempuan	sma	perempuan	4 tahun	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	67	2	
ny. H	psn	wiraswast	2.000-2.000	28 tahun	1	perempuan	sma	perempuan	2 tahun	4	3	1	3	1	2	4	1	2	4	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	1	1	1	3	3	1	1	1	1	3	3	2	3	2	3	4	74	2	
ny. E	psn	wiraswast	2.000-2.000	31 tahun	1	perempuan	sma	laki-laki	3 tahun	3	2	2	2	2	1	2	1	3	2	3	2	2	2	2	2	2	1	3	1	3	3	2	3	2	1	1	1	2	2	2	3	2	2	2	67	2		
ny. J	psn	wiraswast	2.000.000	31 tahun	1	perempuan	guruan	tin	laki-laki	3 tahun	4	2	1	3	3	3	2	1	2	3	3	1	3	2	3	4	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	4	3	3	3	3	86	2		
ny. S	psn	wiraswast	2.000-2.000	28 tahun	1	perempuan	sma	perempuan	3 tahun	4	2	2	2	2	1	1	1	3	2	2	1	2	2	2	2	3	3	1	2	2	3	3	1	1	1	1	2	2	2	2	3	2	2	2	65	3		
ny. U	psn	wiraswast	2.000.000	31 tahun	1	perempuan	guruan	tin	perempuan	4 tahun	2	3	4	2	1	1	3	4	2	3	3	3	4	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	3	3	4	4	4	3	3	85	2
ny. R	psn	wiraswast	1.000-1.000	27 tahun	1	perempuan	smp	perempuan	2 tahun	3	2	1	2	2	1	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	1	2	1	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	74	2	
ny. S	psn	wiraswast	2.000.000	34 tahun	1	perempuan	guruan	tin	laki-laki	4 tahun	3	2	1	2	1	1	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	4	2	4	2	3	3	2	2	2	1	3	3	2	2	2	2	3	2	72	2		
ny. R	psn	wiraswast	2.000.000	31 tahun	1	perempuan	guruan	tin	laki-laki	4 tahun	4	2	2	3	4	2	1	3	2	1	2	2	3	2	4	1	3	1	3	4	1	2	4	1	4	2	3	2	4	2	2	3	1	80	2			
tn. D	psn	wiraswast	2.000.000	34 tahun	1	laki-laki	guruan	tin	perempuan	2 tahun	3	2	3	2	3	2	2	3	1	2	4	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	81	2		
ny. J	psn	wiraswast	2.000-2.000	32 tahun	1	perempuan	smp	perempuan	3 tahun	3	2	1	4	2	2	4	4	3	4	3	4	3	2	4	3	2	4	1	2	4	2	3	3	2	2	2	3	3	1	4	3	4	3	2	91	2		
ny. A	psn	wiraswast	2.000.000	38 tahun	2	perempuan	sma	perempuan	4 tahun	2	4	3	2	2	2	4	4	3	3	2	1	2	3	3	4	3	2	1	3	4	2	2	2	2	1	3	2	4	2	2	2	2	3	84	2			
tn. R	psn	wiraswast	2.000.000	31 tahun	1	laki-laki	sma	laki-laki	2 tahun	1	1	2	3	2	2	3	4	3	4	2	4	4	3	1	4	3	2	4	1	2	4	1	2	1	3	4	4	2	4	4	3	4	91	2				
ny. M	psn	wiraswast	2.000-2.000	34 tahun	1	perempuan	sma	perempuan	3 tahun	1	2	1	2	1	1	1	1	2	1	2	1	1	2	3	1	2	3	1	3	1	3	1	2	2	1	1	1	1	3	2	3	2	2	2	54	3		
ny. V	psn	wiraswast	1.000-1.000	32 tahun	1	perempuan	smp	perempuan	3 tahun	3	2	4	1	1	2	4	3	2	3	1	4	3	3	1	4	2	4	3	3	4	2	3	4	2	3	2	3	2	4	2	4	2	3	2	3	89	2	
tn. S	psn	wiraswast	2.000-2.000	34 tahun	1	laki-laki	sma	perempuan	4 tahun	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	1	2	2	1	2	2	3	3	2	3	77	2		



## STIKes Santa Elisabeth Medan

ny.S	pn	pn	>2.000.000	30 tahun	1	perempuan	guruan	tn	laki-laki	2 tahun	1	3	2	1	1	1	2	1	4	2	3	1	2	1	4	1	4	1	4	1	2	4	1	1	1	1	2	4	2	4	1	3	2	68	2
ny.W	wiraswasta	wiraswasta	000-2.000	29 tahun	1	perempuan	sma	perempuan	2 tahun	3	2	2	2	2	3	2	2	2	4	3	2	3	2	3	3	1	2	2	3	3	2	2	1	2	1	3	3	2	2	3	3	1	76	2	
ny.R	pn	wiraswasta	2.000.000	35 tahun	1	perempuan	guruan	tn	laki-laki	4 tahun	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	84	2	
ny.S	wiraswastarumah	tan	000-1.000	34 tahun	1	perempuan	smp	perempuan	4 tahun	4	2	3	1	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	4	3	2	2	1	2	3	3	2	3	1	3	2	77	2	
ny.N	wiraswastarumah	tan	000-2.000	31 tahun	1	perempuan	smp	laki-laki	3 tahun	2	3	2	3	2	1	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	80	2	
ny.F	wiraswastarumah	tan	2.000.000	26 tahun	1	perempuan	sma	laki-laki	2 tahun	2	2	2	1	2	1	1	1	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	1	2	1	2	3	2	2	2	2	2	65	3	
ny.M	wiraswastarumah	tan	2.000.000	29 tahun	1	perempuan	guruan	tn	laki-laki	3 tahun	2	2	1	3	2	1	1	1	2	1	2	1	1	2	3	1	3	2	2	2	4	3	2	1	1	1	2	2	2	1	3	2	61	3	
ny.F	pn	pn	>2.000.000	35 tahun	1	perempuan	guruan	tn	perempuan	3 tahun	2	3	2	3	1	2	2	1	4	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	1	1	1	1	2	3	1	3	2	2	3	69	2
ny.F	wiraswastarumah	tan	000-2.000	28 tahun	1	perempuan	smp	laki-laki	4 tahun	2	1	2	2	2	1	1	1	2	2	3	2	3	3	2	1	3	2	2	1	1	3	2	2	1	1	2	3	3	2	3	1	2	2	64	3
tn.W	wiraswastarumah	tan	2.000.000	33 tahun	1	laki-laki	sma	laki-laki	4 tahun	3	3	4	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	4	3	2	3	3	2	2	2	1	4	2	2	2	4	3	2	2	85	2	
ny.M	wiraswastarumah	tan	000-2.000	32 tahun	1	perempuan	smp	laki-laki	4 tahun	4	2	4	3	1	2	3	3	3	4	2	3	2	4	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	1	3	3	2	3	2	87	2	
tn.W	wiraswastarumah	tan	2.000.000	33 tahun	1	laki-laki	sma	laki-laki	2 tahun	3	4	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	86	2
ny.A	pn	wiraswasta	2.000.000	28 tahun	1	perempuan	sma	perempuan	2 tahun	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	3	2	2	68	2	
ny.E	wiraswastarumah	tan	2.000.000	32 tahun	1	perempuan	sma	laki-laki	2 tahun	2	2	1	2	1	1	1	2	2	3	3	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	49	3
ny.C	wiraswastarumah	tan	2.000.000	29 tahun	1	perempuan	sma	perempuan	4 tahun	2	1	2	1	1	1	3	2	2	1	2	2	3	4	2	3	3	1	2	2	3	2	1	1	1	3	3	2	3	2	3	2	2	68	2	
ny.R	wiraswastarumah	tan	000-2.000	32 tahun	1	perempuan	sma	perempuan	4 tahun	4	3	3	3	3	4	4	3	3	1	2	3	3	1	4	2	3	3	2	3	3	1	2	2	3	3	3	2	3	2	1	2	3	87	2	
ny.N	wiraswastarumah	tan	000-2.000	31 tahun	1	perempuan	smp	laki-laki	2 tahun	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	1	2	1	59	3	
ny.M	wiraswastarumah	tan	2.000.000	29 tahun	1	perempuan	sma	laki-laki	2 tahun	2	2	1	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	61	3
ny.S	wiraswastarumah	tan	000-2.000	34 tahun	1	perempuan	sma	laki-laki	2 tahun	1	2	1	2	1	1	2	2	1	3	2	1	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	3	3	1	2	1	1	2	2	1	53	3	
ny.S	wiraswasta	pn	>2.000.000	26 tahun	1	perempuan	guruan	tn	perempuan	2 tahun	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	66	3	



## STIKes Santa Elisabeth Medan

ny. N	wiraswasta	wiraswasta	000-2.000	38 tahun	2	erempuan	sma	erempuan	2 tahun	2	3	2	3	2	1	2	2	2	1	3	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	4	4	2	3	2	2	1	3	2	2	72	2	
ny. L	wiraswasta	rumah tan	000-1.000	26 tahun	1	erempuan	smk	laki-laki	2 tahun	2	2	2	3	2	1	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	1	2	1	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	78	2	
ny. S	wiraswasta	wiraswasta	000-2.000	25 tahun	1	erempuan	sma	laki-laki	2 tahun	2	2	1	3	2	1	2	1	3	2	2	3	2	1	2	3	3	3	2	2	1	2	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	2	78	2	
ny. S	wiraswasta	rumah tan	000-1.000	35 tahun	1	erempuan	smk	erempuan	4 tahun	2	2	4	1	1	2	2	4	2	4	2	4	4	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	85	2	
ny. E	pn	pn	2.000.000	39 tahun	2	erempuan	guruan	erempuan	3 tahun	3	2	1	3	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	72	2
ny. A	wiraswasta	wiraswasta	000-2.000	26 tahun	1	erempuan	sma	erempuan	3 tahun	2	2	2	3	2	1	2	2	4	2	2	3	3	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	1	3	2	3	74	2	
ny. I	wiraswasta	rumah tan	000-1.000	30 tahun	1	erempuan	smk	laki-laki	4 tahun	2	2	3	3	2	1	3	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	1	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	70	2		
ny. W	wiraswasta	rumah tan	2.000.000	31 tahun	1	erempuan	sma	erempuan	3 tahun	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	1	2	2	3	2	1	2	2	2	1	63	3		
ny. N	pn	wiraswasta	2.000.000	27 tahun	1	erempuan	sma	erempuan	3 tahun	2	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	2	2	44	3		
ny. E	wiraswasta	wiraswasta	2.000.000	35 tahun	1	erempuan	guruan	erempuan	4 tahun	2	2	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	3	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	1	2	3	2	3	2	2	65	3	
ny. A	wiraswasta	rumah tan	000-2.000	38 tahun	2	erempuan	sma	erempuan	3 tahun	2	2	2	2	1	1	4	1	2	2	2	4	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	1	1	2	2	2	1	2	1	2	2	67	2	
ny. F	wiraswasta	rumah tan	000-2.000	31 tahun	1	erempuan	sma	erempuan	4 tahun	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	4	1	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	79	2	
ny. S	wiraswasta	rumah tan	000-2.000	27 tahun	1	erempuan	sma	erempuan	3 tahun	3	2	4	2	2	2	4	4	1	3	2	3	4	3	2	4	2	4	2	3	4	1	3	2	2	4	3	2	2	2	3	4	1	89	2	
ny. A	wiraswasta	wiraswasta	000-2.000	28 tahun	1	erempuan	sma	laki-laki	3 tahun	2	1	3	1	1	2	4	1	2	3	3	4	4	3	2	4	2	4	2	2	2	3	2	1	1	3	2	3	3	2	4	2	80	2		
ny. A	wiraswasta	wiraswasta	000-2.000	28 tahun	1	erempuan	sma	laki-laki	4 tahun	4	3	4	3	1	1	4	3	4	2	4	2	2	2	4	2	3	3	2	3	4	2	2	2	2	2	1	3	2	3	1	2	3	85	2	
ny. P	wiraswasta	wiraswasta	2.000.000	30 tahun	1	erempuan	sma	laki-laki	3 tahun	2	1	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	2	3	2	2	3	60	3
ny. P	wiraswasta	wiraswasta	2.000.000	30 tahun	1	erempuan	sma	laki-laki	2 tahun	2	1	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	1	2	2	1	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	69	2	
ny. I	wiraswasta	rumah tan	000-2.000	32 tahun	1	erempuan	sma	erempuan	3 tahun	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	1	3	2	2	82	2		
ny. T	wiraswasta	rumah tan	2.000.000	32 tahun	1	erempuan	sma	laki-laki	4 tahun	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	74	2		
ny. P	pn	pn	2.000.000	34 tahun	1	erempuan	guruan	erempuan	4 tahun	2	2	1	3	1	1	2	2	3	2	4	1	1	2	4	2	4	2	3	2	2	3	1	1	2	2	4	2	3	2	1	4	72	2		



## STIKes Santa Elisabeth Medan

ny. D	pn	viraswast	2.000.00	32 tahun	1	erempuan	guran	terempua	4 tahun	2	2	2	1	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	1	1	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	65	3		
ny. N	viraswast	viraswast	1.000-2.00	31 tahun	1	erempuan	sma	laki-laki	2 tahun	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	70	2		
ny. Y	viraswast	umah tar	1.000-2.00	28 tahun	1	erempuan	sma	laki-laki	3 tahun	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	67	2	
ny. N	viraswast	viraswast	2.000.00	35 tahun	1	erempuan	guran	terempua	4 tahun	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	77	2		
ny. S	viraswast	umah tar	1.000-1.000	28 tahun	1	erempuan	sma	laki-laki	4 tahun	1	2	1	2	2	1	1	1	2	1	2	1	2	1	3	1	3	1	3	1	1	2	2	1	1	1	1	3	2	3	1	1	2	53	3	
ny. W	pn	viraswast	2.000.00	34 tahun	1	erempuan	guran	terempua	4 tahun	2	4	3	1	4	3	2	3	2	1	3	2	3	2	4	2	4	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	4	3	90	2
ny. P	viraswast	umah tar	1.000-2.00	28 tahun	1	erempuan	sm	erempuan	4 tahun	4	2	3	3	3	2	4	4	3	3	2	4	4	4	3	4	2	4	2	4	4	2	3	2	3	4	4	2	4	2	3	4	2	103	1	
ny. N	viraswast	umah tar	2.000.00	26 tahun	1	erempuan	sma	erempuan	2 tahun	1	3	2	2	2	2	3	4	2	4	3	3	3	3	3	4	2	2	4	2	3	3	2	2	2	4	4	3	3	4	2	4	2	92	2	
ny. J	viraswast	umah tar	1.000-1.000	25 tahun	1	erempuan	sm	laki-laki	4 tahun	3	1	3	4	3	2	3	4	2	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	2	1	4	3	4	3	3	4	4	2	105	1
ny. J	viraswast	umah tar	1.000-1.000	25 tahun	1	erempuan	sm	laki-laki	2 tahun	3	2	4	2	4	1	4	4	2	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	1	4	4	2	109	1	
ny. D	viraswast	viraswast	2.000.00	30 tahun	1	erempuan	sma	laki-laki	3 tahun	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	1	2	1	1	2	1	2	2	2	1	2	70	2	
ny. T	viraswast	viraswast	2.000.00	26 tahun	1	erempuan	sma	erempuan	2 tahun	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	1	2	64	3	
ny. D	viraswast	umah tar	2.000.00	30 tahun	1	erempuan	sma	erempuan	2 tahun	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	3	2	2	3	2	3	2	71	2
ny. B	viraswast	viraswast	1.000-2.00	31 tahun	1	erempuan	sma	laki-laki	3 tahun	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	1	1	2	69	2	
ny. P	viraswast	umah tar	1.000-2.00	30 tahun	1	erempuan	sma	laki-laki	2 tahun	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	1	1	2	1	1	1	2	1	1	2	1	1	52	3		
ny. L	pn	viraswast	2.000.00	34 tahun	1	erempuan	guran	terempua	4 tahun	2	2	1	2	1	1	2	1	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	66	3
ny. S	viraswast	viraswast	1.000-2.00	27 tahun	1	erempuan	sma	erempuan	4 tahun	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	78	2	
ny. L	pn	viraswast	2.000.00	29 tahun	1	erempuan	guran	terempua	3 tahun	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	76	2	
ny. M	viraswast	viraswast	2.000.00	27 tahun	1	erempuan	sma	erempuan	3 tahun	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	77	2	
ny. D	viraswast	pn	2.000.00	31 tahun	1	erempuan	guran	terempua	3 tahun	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	83	2		
ny. L	viraswast	umah tar	1.000-2.00	27 tahun	1	erempuan	sm	erempuan	3 tahun	1	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	65	3
tn. R	pn	pn	2.000.00	34 tahun	1	laki-laki	guran	terempua	4 tahun	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	70	2	
tn. D	viraswast	viraswast	2.000.00	32 tahun	1	laki-laki	sma	erempuan	4 tahun	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	75	2		
ny. N	viraswast	umah tar	2.000.00	29 tahun	1	erempuan	sma	erempuan	4 tahun	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	1	2	2	69	2		
ny. M	viraswast	viraswast	2.000.00	28 tahun	1	erempuan	sma	laki-laki	4 tahun	2	3	3	2	2	3	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	69	2		
ny. J	viraswast	viraswast	2.000.00	28 tahun	1	erempuan	guran	terempua	2 tahun	2	2	2	1	2	2	3	2	1	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	69	2	
ny. O	pn	pn	2.000.00	36 tahun	2	erempuan	guran	terempua	4 tahun	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	3	2	60	3	
ny. W	pn	pn	2.000.00	38 tahun	2	erempuan	guran	terempua	2 tahun	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	71	2		
ny. D	pn	pn	2.000.00	35 tahun	1	erempuan	guran	terempua	4 tahun	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	1	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	61	3		



# STIKes Santa Elisabeth Medan

Time Table

No	Kegiatan	Waktu Penelitian																																			
		Okt				Nov				Des				Jan				Feb				Mar				Apr				Mei				Jun			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Pengajuan judul																																				
2	Izin pengambilan data awal																																				
3	Pengambilan data awal																																				
4	Penyusunan skripsi penelitian																																				
5	Seminar skripsi																																				
6	Prosedur izin penelitian																																				
7	Memberi informed consent dan membagikan kuesioner																																				
8	Pengolahan data menggunakan komputerisasi																																				
9	Analisa data																																				
10	Hasil																																				
11	Seminar hasil																																				
12	Revisi skripsi																																				
13	Pengempulan skripsi																																				

## DOKUMENTASI

